UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AN-NUR PASANEHAN KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

Dina Efni Susanti

2611.094

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2016/1437 H

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Rabbi...
Tanpa izin-Mu takkan hamba dapatkan gelar ini
Tanpa izin-Mu takkan mampu hamba melewati semua ujia ini
Tanpa cinta,kasih, dan sayang-Mu takkan bisa hamba bertahan hingga detik ini
Tanpa ilmu-Mu takkan bisa hamba menjadi seseorang yang berilmu

Ya Rabbi...
Jangan pernah padamkan semangat hamba untuk berjuang dalam kebaikan
Jangan pernah sesatkan jalan hamba untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat
Jangan pernah engkau jauhkan hamba dari cahayamu ketika dalam kegelapan
Jangan pernah engkau lemahkan hamba ketika jatuh

Ayahanda dan Ibunda
Ananda persembahkan karya tulis ini untuk ayahanda (Dasriwan) dan ibunda (Elka Yuslinda) lewat do'a dan restu dari beliau berdua anakmu ini dapat berjuang, Diberikan kesehatan, dimuliakan rizki dan segala urusan selama menempuh Pendidikan. dan tidak akan terlupakan bagi ananda dimana sejak ananda dilahirkan tak henti-hentinya engkau memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun, bagaimanapun caranya, ananda tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayahanda dan ibunda berikan. senyuman ayahanda dan ibunda selalu menjadi motivasi terkuat ananda berjuang disini. Besar harapan ananda untuk dapat menjadi anak yang memberikan keselamatan, kebaikan ayahnda dan ibunda di dunia dan akhirat. Ananda bersyukur mempunyai orang tua seperti ayahanda dan ibunda.

Terima kasih kepada kakanda Yulia, kakanda Donal, adinda Alni dan Dimas tersayang, Pak Etek Dona, ante Wati, adinda aify, Cika, anak-anakku tercinta Wahid, Isan, Ikram, dan kakanda Nasrul Tercinta,yang selalu memberi motivasi, dan setia mendampingiku. Intinya seluruh keluarga ku tercinta yang telah memberi motivasi kepada ku untuk bisa mencapai gelar sarjana. Kemudian kepada pembimbingku Ibu Linda Yarni dan Ibu Fadhilla Yusri tercinta trimakasih atas ilmunya. seluruh teman-teman terkhususnya PBK C, dimana

suka, duka, canda tawa, yang kita hadapi selama duduk dibangku perkuliahan, dan tidak terasa sekarang kita dapat bersama mencapai apa yang kita iginkan.

By:

Dina Efni Susanti

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **Dina Efni Susanti, NIM. 2611.094** dengan judul: **"Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Linda Yarni, S. Ag., M. Si	**Fadhilla Yusri, M.Pd.,Kons**
NIP. 19780102200604 2 002	**NIP.19851029201101 2 013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Candung Kabupaten Agam"**, yang disusun oleh **Dina Efni Susanti, NIM: 2611.094**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Pada hari Rabu, 17 Februari 2016, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, 17 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua

Gusril Basir, SH., M, Hum
NIP. 19660817199403 1 005

Sekretaris

Fadhilla Yusri, M. Pd., Kons
NIP. 19851029201101 2 013

Anggota

Gusril Basir, SH., M, Hum
NIP. 19660817199403 1 005

Budi Santosa, S. Ag., M. Pd
NIP. 19730410200901 1 006

Linda Yarni, S. Ag., M. Si
NIP. 19780102200604 2 002

Fadhilla Yusri, M. Pd., Kons
NIP. 19851029201101 2 013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bulittinggi

Dr. H. Nurdu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Dina Efni Susanti
Nim	:	2611.094
Tempat/TanggalLahir	:	Palangki/ 02 September 1992
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skrips	:	Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar-benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicabut sampai batas waktu yang ditetapakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Dina Efni Susanti

2611.094

ABSTRAK

DINA EFNI SUSANTI, NIM: 2611.094, skripsi yang berjudul **"Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam".** Jurusan Bimbingan Konseling fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh secara teori seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu orang tua menyebabkan putusnya perhatian yang penuh dalam hal belajar terhadap anak, akibatnya anak menjad ikurang mendapatkan perhatian, perkembangannya juga tidak terpenuhi secara wajar dan pendidikan juga terabaikan. Berdasarkan fenomena di lapangan yang penulis lihat yaitu kebanyakan anak asuh panti asuhan Annur dari latar belakang keluarga yang bercerai, kurang mampu, dan yatim piatu memiliki prestasi belajar yang baik dan membanggakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan kecamatan Canduang kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan kondisi suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Informan kunci dalam penelitian ini satu orang pengasuh, informan pendukung satu orang pengurus panti dan anak asuh sampai menemukan titik jenuh pada data yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh dengan upaya preventif yaitu melayani anak asuh belajar dengan cara membantu kesulitan belajar anak asuh dan pengasuh hadir saat anak belajar, membina anak asuh dengan cara mengajarkan anak asuh belajar sampai anak asuh bisa, paham dan mengerti, memenuhi kebutuhan belajar anak asuh, dengan cara memberikan seragam sekolah, alat tulis, dan buku. Kemudian mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang dengan cara menegur, menasehati dan memberi hukuman serta mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar dengan cara memberi penguatan dan nasehat. Upaya kuratif melalui fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan dengan cara mengontrol hasil ulangan, rapor, memberi motivasi, dan melakukan upaya preservatif dengan cara pengembangan potensi agama seperti, membiasakan baca salam, berdoa, dan mengaji. Pengembangan potensi sosial seperti mengenalkan dengan masyarakat, dan aturan, dan pengembangan potensi akademik seperti membuat dan mengingatkan jadwal belajar, serta mendatangkan guru les.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan agar pengasuh lebih meningkatkan upaya yang telah dilakukan, menambah pengasuh dan guru les dengan mata pelajaran yang berbeda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam." Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, namun berkat petunujuk Allah SWT dan motivasi serta bimbingan berbagai pihak maka dengan izin Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ayahanda Dasriwan dan Ibunda Elka Yuslinda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat dan arahan serta do'a dalam setiap langkah kaki penulis, kemudian terimakasih kepada kakanda Yulia, adinda Alni, Dimas, anak-anakku tercinta dan kakanda Nasrul yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis dalam

menyelesaikan pendidikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bukittinggi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bimbingan Dan Konseling.
4. Ibu Hidayani Syam, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Ibu Linda Yarni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar di IAIN yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Ketua beserta Wakil Ketua Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
8. Ibu Elisa Desfira selaku pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
9. Bapak/Ibu pengurus panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
10. Kepada semua anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

11. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, teman-teman PBK BP. 2011 terutama PBK. C yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bentuk motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Februari 2016

Penulis

DINA EFNI SUSANTI

NIM. 2611.94

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan 7

F. Kegunaan Penelitian..... 7

G. Penjelasan Judul..... 8

H. Sitematika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar 11

1. Pengertian Prestasi Belajar 11

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 14

3. Fungsi Prestasi Belajar 23

4. Prinsip dan Prosedur Penilaian Prestasi Belajar 23

5. Aspek Prestasi Belajar 24

B. Pengasuh Panti Asuhan 27

1. Pengertian Pengasuh 27

2. Peran Pengasuh Sebagai Penganti Orang Tua 29

3. Fungsi Pengasuh 34

C. Upaya Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 43

B. Lokasi Penelitian 43

C. Informan Penelitian..... 44

D. Teknik Pengumpulan Data..... 44

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 46

F. Teknik Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. 49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 92

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena anak merupakan generasi penerus keluarga. Anak sejak dini sudah diperkenalkan dengan aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan saudara kandung adalah tempat utama bagi individu untuk mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat bertumbuh dan berkembang secara utuh, baik mental, emosional maupun sosial.

Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Ada diantara mereka yang mengalami hambatan sehingga anak menjadi terlantar. Hal ini terjadi seperti keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya, tiadanya salah satu atau kedua orang tua. Akibatnya anak menjadi tidak terpenuhi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang dan pergaulan diantara mereka.

Dalam rangka pemenuhan hak anak kaitannya dalam memecahkan masalah pendidikan dan kebutuhan anak, maka diperlukan lembaga

pengganti fungsi orang tua yang memiliki posisi sejenis melalui pemerintah dan salah satunya adalah panti asuhan yang dikembangkan sebagai lembaga pelayanan yang profesional dan menjadi pilihan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar.[1]

Pengganti orang tua bagi anak-anak yang berada di panti asuhan yaitu pengasuh yang berada di panti asuhan. Seorang anak yang tinggal di panti asuhan dan jauh dari orang tuanya tetap memiliki kebutuhan yang sama denagan anak yang tinggal dengan orang tuanya dan harus juga dipenuhi oleh orang yang mengasuhnya yaitu pengasuh panti.

Seorang pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh di panti asuhan bertanggungjawab dalam mengasuh dan mendidik anak yang berada di panti asuhan secara adil. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk mengasuh anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan berprestasi dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Upaya pengasuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab orang tua sebagai pendidik. Sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

---

[1]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak.* Jakarta: 1997 (tidak diterbitkan), h. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc, 15 September 2015

Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh anak asuh setelah melakukan kegiatan belajar.[2] Hasil yang telah diperoleh oleh anak asuh dari penilaian dalam kegiatan belajar dalam masa tertentu dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar. prestasi belajar ditunjukkan untuk memperoleh gambaran mengenai kedudukan anak didalam kelas atau kelompoknya. Kedudukan atau rangking anak di tengah-tengah kelompoknya adalah letak seorang anak dalam urutan tingkatan atau rangking.

Meningkatkan prestasi belajar anak asuh di sekolah faktor keluarga sangat penting, dalam hal ini yang menjadi keluarga dari anak asuh di panti asuhan adalah pengasuh panti. Keluarga mempuyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, apabila keluarga bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anak maka memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila pengasuh bersifat bersifat tidak merangsang terhadap aktifitas belajar anak, biasanya anak kurang memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dengan kata lain anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh secara teori seperti perceraian orang kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu orang tua menyebabkan terputusnya perhatian yang penuh dalam hal belajar terhadap anak, akibatnya anak

[2]Tohirin, *Psiklogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 151

menjadi kurang mendapatkan perhatian, perkembangannya juga tidak terpenuhi dengan wajar dan pendidikan juga terabaikan.[3]

Faktor keluarga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan anak asuh yang berada di panti asuhan Annur Pasanehan jauh dari orang tua kandung, bahkan tidak mempunyai orang tua, sehingga tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, tidak mendapatkan cinta dari orang tua, tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, tidak mendapatkan kehangatan dari orang tua, sehingga dengan keadaan seperti itu seharusnya mereka tidak bisa mendapatkan prestasi belajar di sekolah. Tapi dari fenomena yang penulis dapat anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan meskipun keadaan mereka jauh dari keluarga tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, mereka masih bisa berprestasi dan tidak kalah dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua kandung.

Berdasarkan observasi awal penulis ke panti asuhan Annur di Pasanehan kecamatan Canduang kabupaten Agam, terlihat banyak piala besera plakat dari malaysia di panti asuhan dan anak-anak di panti sedang belajar bahasa Inggris di sebuah ruangan bersama seorang guru lengkap dengan kursi, meja dan papan tulis.[4]

Kemudian berdasarkan wawancara awal penulis lakukan terhadap pengasuh panti asuhan Annur pada hari Rabu, tanggal 15 April 2015,

---

[3]Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) , h. 85

[4]Observasi, Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 14 April 2015

terungkap data awal yaitu pengasuh menetap dan tinggal bersama dengan anak asuh, anak asuh berjumlah 23 orang. Anak yang tengah di asuh berasal dari beberapa kecamatan di kabupaten Agam dan juga dari luar kabupaten Agam. kemudian 13 orang anak asuh yang tingkat SMP semuanya mendapatkan rangking sepuluh besar, dan anak asuh yang tingkat SMA yaitu sebanyak 10 orang yang mendapatkan rangking sepuluh besar sebanyak 6 orang. Anak yang berprestasi akan di beri hadia dari yayasan berupa tabungan dan buku dari pengasuh.

Pengasuh juga mendampingi anak asuh untuk belajar rutin di ruang belajar, seperti pengasuh menerangkan tentang tugas yang tidak dimengerti oleh anak asuh. Pengasuh juga menegur anak asuh yang tidak serius dalam belajar dan pengasuh menemani anak asuh belajar sampai selesai.[5] Sesuai dengan misi panti asuhan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kebutuhan pokok dan pendidikan anak asuh. Pendidikan sangat di perhatikan untuk menciptakan generasi yang berprestasi. Sehingga untuk bisa meningkatkan prestasi belajar anak asuh hubungan antara pengasuh dan anak asuh harus dijaga dengan sebaik mungkin.

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya pengasuh panti asuhan annur Pasanehan dalam meningkatkan prestasi

[5]Elisa Desfira, Wawancara dengan *Pengasuh di Panti Asuhan Annur Pasanehan*, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, 15 April 2015

belajar anak asuh. Penelitian ini penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **"Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terindikasi bahwa prestasi belajar anak asuh yang tinggal di panti asuhan membutuhkan dukungan agar bisa meningkatkan prestasinya, seperti anak asuh masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sering mengantuk saat belajar.
2. Terindikasi bahwa antara prestasi belajar anak yang tinggal dipanti asuhan dengan anak yang tinggal bersama orang tua berbeda.
3. Terindikasi upaya pengasuh panti asuhan belum maksimal dalam mengembangkan prestasi belajar anak asuh.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penyelesaian skripsi ini tidak mengambang dan tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahan ini yaitu "upaya pengasuh dalam meningkatkankan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam".

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis jadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh?

E. Tujuan

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan adalah

1. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis sebagai calon guru pembimbing yang profesional.
3. Sebagai bahan informasi oleh berbagai pihak tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan dalam mengembangkan prestasi belajar anak asuh.

G. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Upaya **:** Upaya merupakan suatu (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.[6] Sedangkan upaya yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di sekolah yang dilihat dari nilai rapor.

Pengasuh **:** Pengasuh merupakan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak, karena berbagai hal tidak dapat hidup bersama orang tua mereka.[7] Pengasuh yang penulis maksud disini adalah pengasuh yang menjaga anak-anak yang berada di panti asuhan Annur Pasanehan.

Meningkatkan **:** Meningkatkan berasal dari kata ”tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikan

---

[6]W.J.S. Powerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), 1132

[7]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak.* Jakarta: 1997 (tidak diterbitkan), h. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc, 15 September 2015

(derajat, taraf) memperhebat (produksi), mempertinggi.[8]

Panti Asuhan : Panti asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.[9] Sedangkan panti asuhan yang penulis maksud disini adalah Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Prestasi Belajar : Sesuai dengan pendapat Sumardi Suryabrata bahwa prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.[10] Prestasi belajar ini merupakan hasil akhir dariproses belajar yang diikuti selama proses belajar, sehingga dapat diketahui melalui nilai-nilai yang dipeoleh dan telah dituliskan dalam rapor siswa.

Jadi yang penulis maksud dengan upaya pengasuh meningkatkan prestasi belajar anak asuh adalah perbuatan yang berusaha untuk meningkatkan prestasi anak asuh, melalui suatu upaya dan cara dari

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hlm.950

[9]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 826

[10]Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet ke-5, h. 84

pengasuh kepada anak asuh. Tujuan yang dicapai untuk mewujudkan anak asuh yang mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah yang dapat dilihat dari nilai rapor, serta menjadikan anak asuh yang cerdas dan mandiri.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan: di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sestematika penulisan dan penjelasan judul.

BAB II Landasan Teoriti: didalam landasan teori ini berisi tentang pembahasan teori mengenai pengertian prestasi belajar, bentuk-bentuk prestasi belajar, usaha pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar.

BAB III Metode Penelitian: di dalam metodologi penelitian ini yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

BAB V Penutup: merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-infomasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar berbeda.[1] Sehingga prestasi belajar yang diprolehpun berbeda. Prestasi belajar merupakan simbol (angka, huruf, atau kata) yang menggambarkan nilai pertimbangan yang berkaitan dengan kualitas siswa dalam belajar selama periode pengajaran.

Prestasi belajar merupakan nilai akhir baik berupa angka atau huruf, yang melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.[2] Prestasi yang diperoleh siswa merupakan pencerminan tingakat hasil belajarnya yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari rapornya. Rapor merupakan perumusan mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru selama masa tertentu.

[1]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h. 138-139

[2]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 431

Menurut Nana Sudjana dalam buku Tohirin adalah "setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik".[3] Ketiga aspek tersebut harus seimbang sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.[4] Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf ataupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, setelah dievaluasi, makahasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi yang dimiliki siswa.

---

[3]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2006),h.151

[4]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h. 138

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang prestasi yang dicapai siswa.

Untuk mengetahui prestasi belajar setiap siswa perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar.

Siswa yang akan mencapai prestasi akademis tinggi apabila:

a. Rasa takut akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil.

b. Tugas-tugas didalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sulit untuk dikerjakan, sehingga memberi kesempatan anak untuk berhasil.[5]

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba) oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Banyak orang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh rendahnya intelegensi anak,pendapat demikian tidak seluruhnya benar. Memang ada anak yang memiliki prestasi belajar rendah karena intelegensi yang kurang. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbaga faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat.[6]

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri

[5]Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-2, h.110
[6]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling ,* (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2004), h. 142

(faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka m\embantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

Sehubungan dengan faktor internal ini ada tingkat yang perlu di bahas meurut Ade Sanjaya dalam Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmani ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika keadaan badan lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya. Cacat tupuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.[7]

[7]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 54

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Menrut Neohi Nasution dalam saiful Djamarah, kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Orang yang cerdas biasanya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.[8]

b) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu (benda/hal) atau sekumpulan obyek.[9] Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka ttimbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar denagan baik, maka semua bahan pelajaran, baik buku pelajaran, media dibuat semenarik mungkin agar peserta didik terfokuss perhatiannya terhadap pelajaran.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto menyatakan bahwa bakat adalah *capacity to learn,* dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* h, 194

[9]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.56

terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.[10]

d) Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[11] Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e) Motivasi

Motivasi merupakan proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak.[12] Sehingga motivasi sangat penting agar bisa untuk menggerakkan kita untuk melakukan aktifitas belajar dengan baik. Sedangkan menurut Slameto motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya

.

---

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

[11] Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar,* h. 151

[12] Richard I. Arends, *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar,* (Yokyakarta: pustaka Belajar, 2008), h. 142

f) Kematangan

Menurut Slameto kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar. [13]

g) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedness to respond or react,* artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

Jadi, dari pendapat di atas diasumsikann bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut: “kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan

[13]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 58

jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian".[14]

Faktor internal lain yang menyebabkan peserta didik kesulitan berprestasi di sekolah juga dikemukakan oleh Singgih D Gunarsa dalam bukunya Psikologi untuk membimbing yaitu:

a. Kurang berussaha untuk berkonsentrasi saat pembelajaran
b. Kurang melatih diri untuk menjawab/ menyelesaikan soal
c. Kurang banyak mengulang bahan pelajaran
d. Terlalu banyak kegiatan lain yang mendesak kegiatan belajar
e. Kurang dapat memahami penjelasan guru
f. Kurang cermat menangkap apa yang diterangkan guru secara klasikal
g. Kemampuan intelektual yang rendah
h. Kurang dapat membbagi waktu untuk belajar.[15]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) adalah:

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,... h. 59*
[15] Singgih D Gunarsa, *psikologi Untuk Membimbing,* (Jakarta: Gunung Mulia. 2009) h. 18

1) Lingkungan

Lingkungan ada bermacam-macam dan oleh sebab itu dapat dibedakan menjadi:

a) Lingkungan alam

Keadan alam di sekitarnyapun mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinan hasil belajarnya akan lebih tinggi dari pada kalau lingkungan itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

b) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat meransang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal. Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana. Suasana rumah yang ramai dan ribut atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara

satu dengan yang lain, dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar.

c) Lingkungan masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya di sekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, bila anak-anak disekitarnya erupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentu, anakpun dapat terpengaruh pula. Sering kali dijumpai bahwa teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang tidak ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan belajarnya.

2) Sekolah

Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik karena sesuatu pengalaman, hubungan murid dengan siswa yang tidak menyenangkan, tujuan pelajaran yang ditetapkan ada di atas kemampuan siswa, semuanya dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. Di samping itu guru yang kurang atau tidak mennyadari peranannya di dalam membantu proses belajar dan mengajar, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu kepada para guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, dan memiiki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Sehingga siswa cepat menangkap apa yang di sampaikan.

3) Peralatan belajar

Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki siswa itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar siswa. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif, antara lain misalnya siswa tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.[16] Dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar semuanya merupakan satu kesatuan dalam masalah pendidikan.

Jadi belajar mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dalam dunia pendidikan harus adanya keadilan bagi setiap orang. Sehingga tidak melihat dan membandingkan srata dari masing-masing anak. Sehingga anak mampu bersaing secara sehat dalam meraih prestasi belajar.

[16]Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 4-6

3. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar. Hal ini juga harus sesuai dengan fungsi dari prestasi belajar. Adapun fungsi prestasi belajar:

a. Merupakan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional.

b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa dan strategi mengajar guru.

c. Dasar dalam laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua yang dikemukakan laporan tentang kemajuan, kemampuan dan kecakapanbelajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam membentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.[17] Maka jelaslah fungsi dari prestasi belajar bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan intruksional dari proses kegiatan belajar yang telah dilaksanakan disekolah tertentu.

4. Prinsip dan prosedur penilaian prestasi belajar

Prinsip penilaian yang dimaksud antaralain:

a. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi penilaian. Sebagai patokan dalam

[17]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Rosda Karya, 1990), cet. Ke- 1 h. 3-4

merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.

b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.

c. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif yang dimaksud segi yang dinilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

d. Penilian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi siswa untuk melihat prestasi dan kemampuan yang dimiliki.[18] Diharapkan dengan adanya penilaian hasil belajar siswa lebih bersemangat untuk meraih prestasi.

5. Aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupaka kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hakiki.

[18]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ... , h. 8-9

Ketiga aspek prestasi belajar adalah:

a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan *(knowledge)*

Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti rumus-rumusdalam pelajaran matematika. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman *(comprehention)*

Tipe prestasi belajar pemahaman ini lebih tinggi satu tingkat dari prestasi belajar pengetahuan hafalan, karena memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe prestasi belajar penerapan *(Aplication)*

Tipe prestasi belajar penerapan merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabsraksikan suatu konsep ide rumus dalam situasi yang baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang

kompleks yang memanfaatkan unsur tipe belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

5) Tipe prestasi sintesis

Tipe prestasi sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas dengan merupakan lawan dari analisis.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang digunakannya.

b. Tipe prestasi belajar bidang efektif antara lain:
   1) *Receiving* (Stimulus)
   2) *Responding*
   3) *Valuing*
   4) Organisasi
   5) Karakteristik dan internalisasi nilai
c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor antara lain:
   1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
   2) Keterampilan pada gerakan dasar
   3) Gerakan perspektual
   4) Kemampuan pada bidang fisik: kekuatan

5) Gerakan yang berkaitan pada bidang skill. [19]

B. Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Pengasuh di panti asuhan adaah pengganti orang tua bagi anak-anak, karena berbagai hal tidak dapat hidup bersama orang tua mereka.[20] Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pengasuh panti yang ada di panti asuhan. Pengasuh meberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain upaya pengasuh dalam mengembangkan prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua didalam mendidik anak di rumah supaya berprestasi di sekolah.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang bisa disebut ibu dan bapak.[21] Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan pengasuh adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak asuh, serta bertanggungjawab untuk memelihara dan membina anak-anak asuh ke arah yang lebih baik. Sebagai pendidik utama pengasuh harus

---

[19]A. Tabroni Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 81

[20]Departemen Sosial Republik Indonesia, Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak, (Jakarta:1979) Tidak di terbitkan, h. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/doc, 15 September 2015

[21]Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak*, (Yogyakarta: Kanisinus, 1985),h. 1

meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam diri anak asuh melalui pendidikan di sekolah maupun pendidikan diluar sekolah.

Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pengasuh panti yang ada di panti asuhan. Pengasuh meberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan, fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain upaya pengasuh dalam mengembangkan prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua didalam mendidik anak di rumah supaya berprestasi di sekolah. Pengasuh perlu memiliki beberapa hal sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak.
b. Pengalaman bekerja di bidang pelayanan anak, sehat jasmani (tidak memiliki penyakit menular) dan rohani (mental) serta mampu bekerja mendukung panti asuhan.

c. Komitmen dan kemauan untuk mengasuh anak yang dinyatakan secara tertulis.[22]

Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, panti asuhan harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetap/ tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. Sebagai pengganti peran orangtua bagi anak-anak asuh, seorang pengasuh perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya, dan memberikan dukungan individual kepada anak

2. Peran pengasuh sebagai pengganti orang tua

Pengasuh merupakan orang tua bagi anak asuh di panti, peran orang tua kandung anak asuh dijalankan oleh pengasuh. Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Jadi yang dimaksud peran dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh porang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.[23] Orang tua anak dipanti

[22]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak.* Jakarta: 1997 (tidak diterbitkan), h. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc, 15 September 2015

[23]Muntiyanah,*"Peran Serta Orang Tua Siswa dalam MeningkatkanPrestasi Belajar PAIdi SDN Karangrejo Yogyakarta",*Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, h.11

merupakan orang yang bertanggung jawab dalam panti . Lebih luas lagi, orang tua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak,yang lazim disebut wali murid. Lingkungan pertama yang dimiliki anak adalah orang tua. Karena itu sebagai orang tua seharusnya mempunyai gambaran atau strategi yang jelas tentang mendidik dan mengasuh anak. Seorang pengasuh merupakan ibu dari anak-anak asuh tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk dibimbing dan didampingi oleh pengasuh. Pengasuh juga dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak asuh agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Pengasuh dalam menjalani kehidupan di panti tentunya mempunyai peran yang sangat penting, terutama bagi anak-anak asuh. Salah satu peran penting tersebut adalah meningkatkan pestasi anak dengan cara menyekolahkan anak asuh. pengasuh yang tidak memperdulikan anak-anak asuh, pengasuh yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai orang tua anak asuh, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anak asuh. Terutama peran seorang pengasuh sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Perkembangan jiwa dan sosial anak terkadang kurang berkembang akibat kurangnya peran orang tua. Naluri kasih sayang dan perhatian pengasuh terhadap anak tidak

dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, papan dan pangan secukupnya. Anak-anak sangat memerlukan perhatian dan pengertian agar tumbuh dengan anak yang matang dan dewasa. Berikut ini beberapa bentuk keterlibatan pengasuh dalam peningkatan prestasi belajar anak antara lain sebaga berikut :

a. Mengumpulkan hasil pekerjaan anak dan disusun dalam buku/dipasang di dinding untuk dipamerkan.
b. Membuat laporan yang diperlukan guru terkait dengan peningkatan prestasi, kesehatan maupun penurunan prestasi
c. Menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar
d. Menginformasikan kepada guru apabila anak membutuhkan perhatian khusus
e. Menunggu saat belajar dirumah dan mendengarkan keluhan anak
f. Memimpin dalam ibadah
g. Mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar[24]

Sudah merupakan kewajiban bagi pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi dari setiap tahapnya. Maka dari itu sudah selayaknya pengasuh memberikan dukungan kepada anak baik moril maupun materiil untuk

[24]Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2004), h. 82

meningkatkan prestasi belajar anak agar lebih baik lagi. Misalnya seperti menemani anak saat belajar, memberi motivasi terhadap anak untuk meningkatkan prestasi, perhatian terhadap nilai anak, memberikan fasilitas belajar yang mencukupi, mengontrol, mengoreksi, serta memberi petunjuk dalam bertingkah laku.

Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam panti antara lain yaitu, perhatian orang tua yang kurang, sosial ekonomi orang tua kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam panti, kepercayaan pengasuh terhadap anak kurang, kreativitas anak tidak bisa berkembang, dan figur pengasuh yang menggantikan orang tua tidak bisa membangkitkan semangat anak.[25]

Pengasuh atau orang tua yang pandai adalah pengasuh yang bisa menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anak asuh. Mendidik anak butuh kesabaran dan memiliki kepekaan terhadap anak.[26] Sehingga pengasuh harus memiliki jiwa sosial dan bersifat sabar dalam menghadapi anak asuh. Menurut Fachruddin Hasbullah dalam buku "Psikologi Keluarga dalam Islam", tugas pengasuh atau orang tua adalah memelihara kestabilan keluarga, melaksanakan pendidikan anak, menanamkan rasa kemampuan dan menjalankan aturan.[27] Di

[25]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 38

[26]Syaiful Djamrah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 57

[27]Fach ruddin Hasbullah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda aceh: PENA, 2007), Cet ke-1, h. 98

panti asuhan pengasuh merupan keluarga tempat anak asuh mengadu atau tempat bercerita.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak adapat dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.[28] Sehingga pengasuhlah yang menjadi keluarga anak asuh di panti asuhan dan menjadi tempat mengadu dan bercerita suka dan duka yang dirasakan. Bila dikaji lebih jauh lagi ternyata kesalahan orang tua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orang tua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentuk final dari pendidikan anak, padahal itu merupakan kesalahan yang besar.[29]

Menurut J.I.G.M. Drost, S.J tuntutan atau peran kepada setiap orang tua termasuk pengasuh sebagai penganti peran orang tua anak asuh guna menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya adalah:

a. Orangtua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalinya
b. Berikan perlindungan kepada anak, agar anak merasa aman
c. Orangtua harus menerima bakat dan kemampuan anak. Bimbingan harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.

[28]Syaiful Djamrah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 2

[29]Syaiful Djamrah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*,..., h. 33

d. Kebutuhan anak diakui. Artinya orangtua harus menghargai pribadi seorang anak.

e. Ajari anak tentang kedisiplinan.[30]

Pengasuh memiliki peran sangat besar terhadap anak-anak asuh mulai dari terbuka kepada anak, memberikan perlindungan, menerima bakat anak, menghargai anak dan mengajarkan anak tentang disiplin. Sehingga pengasuh harus sabar menghadapi semua anak asuh yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

3. Fungsi Pengasuh

Menjadi seorang pengasuh di panti asuhan tidaklah mudah, harus memiliki jiwa sosial tinggi, pengabdian, pelayanan, semangat pengorbanan dan yang lebih utama merasa terpanggil untuk melayani sesama. Secara ideal fungsi seorang pengasuh antara lain :

a. Sebagai pengganti orang tua (Ibu dan Ayah) berusaha memimpin dan mendorong anak dengan contoh pengasuh sendiri sehingga mereka hidup baik

b. Mendidik dan mengasuh anak-anak yang dipercayakan

c. Memberi teladan dalam tutur kata dan tingkah laku

d. Tempat curhat/mengadu segala kesedihan dan kegembiraan

e. Memberikan dirinya secara utuh.[31]

[30]J.I.G.M. Drost, *Sekolah: Mengajar atau Mendidik*, (Kanisius,1998), h. 69
[31]Ekspos Yayasan Annur Pasanehan

Berdasarkan fungsi pengasuh, mendidik dan mengasuh anak-anak yang di percayakan tersebut. Bahwa memang tidak lepas tugas pengasuh mendidik anak supaya anak bisa berprestasi dalam belajar. Pengasuh menjadi panutan bagi anak-anak, sehingga pengasuh harus bisa memberikan contoh yang baik.

Disamping itu pengasuh juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggungjawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecerdasan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

C. Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh

Di dalam panti asuhan yang menjadi orang tua bagi anak asuh adalah pengasuh yang ada di panti asuhan tersebut, jadi pengasuhlah yang memberikan pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, fisik, mental, dan sosial. Dengan kata lain upaya pengasuh dalam mengembangkan prestasi belajar anak asuh tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua di dalam mendidik anaknya di rumah supaya berprestasi di sekolah.

Berkaitan dengan prestasi belajar anak asuh di sekolah, bentuk upaya yang bisa dilakukan pengasuh:

1. Upaya Preventif

Upaya preventif merupakan upaya yang dilakukan oleh pengasuh dengan tujuan menjaga agar anak asuh tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak di inginkan. Upaya yang bersifat preventif ini juga dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada diri anak asuh terutama permasalahan dalam belajar.[32]

Upaya ini lebih ditekankan kepada pengasuh panti karena selama anak di panti asuhan yang lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan anak asuh adalah pengasuh. Pengasuh akan lebih mudah melaksanakan upaya preventif ini dengan adanya tujuan panti, adapun tujuan panti yang akan dilakukan pengasuh adalah sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan dan bantuan seperti :
    1) Peningkatan daya bimbingan prilaku kehidupan beragama dan prilaku terpuji.
    2) Penanaman kehidupan kedisiplinan
    3) Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi.
    4) Penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat

[32]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), h. 207

b. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.
c. Pengembangan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong royong

Jadi, beberapa tujuan panti di atas akan dilaksanakan pengasuh kepada anak asuh yang bisa menjadi upaya preventif adapun yang dilakukan pengasuh adalah memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak asuh berupa bimbingan prilaku kehidupan beragama, prilaku terpuji, penanaman kedisiplinan, peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi serta menumbuhkan hidup bermasyarakat.

Pengasuh juga melaksanakan bimbingan dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Kemudian pengasuh membimbing anak asuh supaya bisa meningkatkan prestasi belajar.

Sebagaimana telah disebutkan diatas dalam tujuan panti asuhan dapat ditinjau dari aspek pendidikan. Bila panti asuhan dikaitkan dengan pendidikan maka itu akan ada kaitannya, karena panti asuhan adalah pendidikan luar sekolah dimana tujuan pendidikan luar sekolah yang akan dilakukan oleh pengasuh panti asuhan adalah sebagai berikut:

a. Melayani anak asuh belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.
b. Membina anak asuh belajar agar memiliki sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
c. Memenuhi kebutuhan belajar anak asuh yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.[33]

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh dapat melakukan beberapa upaya mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar anak asuh dengan melayani anak asuh belajar, membina anak asuh belajar, dan memenuhi kebutuhan belajar anak asuh.

Selain tujuan panti asuhan yang akan dijalankan oleh pengasuh untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar, salah satu fungsi panti asuhan yang juga merupakan upaya mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar anak asuh yang dijalankan oleh pengasuh yaitu fungsi pencegahan. Fungsi pencegahan ini menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang

[33]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.[34]

Dengan terhindarnya dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang dan mendorong anak asuh untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar maka diharapkan anak asuh bisa meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2. Upaya Kuratif

Anas Salahuddin mengatakan bahwa upaya kuratif merupakan upaya yang diberikan pengasuh ditujukan kepada anak asuh yang mengalami kesulitan atau masalah belajar agar setelah menerima arahan dapat memecahkan permasalahannya dalam belajar. Upaya kuratif ini dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan masalah yang dihadapi anak asuh dalam belajar. Sehingga anak asuh dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.[35]

Dalam upaya kuratif ini, pengasuh langsung melakukan tindakan dalam masalah penurunan prestasi belajar anak asuh, adapun upaya kuratif yang dilakukan pengasuh yang bisa dikaitkan dengan fungsi panti itu sendiri yaitu fungsi pemulihan dan pengentasan. Terkait tentang fungsi pemulihan dan pengentasan ini pengasuh

[34]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

[35]Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 127

mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh agar anak asuh bisa meningkatkan prestasi belajar.[36]

Upaya kuratif yang dimaksud dalam menanggulangi masalah penurunan prestasi belajar anak asuh merupakan upaya antisipasi yang dilakukan pengasuh terhadap gejala-gejala penurunan prestasi belajar anak asuh, supaya penurunan prestasi tidak terjadi dan tidak merugikan anak asuh. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh guru di sekolah. Sedangkan di panti dilaksanakan oleh pengasuh. Sebab jika terjadi penurunan prestasi belajar berarti anak asuh mengalami suatu kegagalan yang dapat merugikan diri anak asuh.

Upaya pengasuh untuk mengantisipasi suatu penurunan prestasi belajar tidak lepas dari fungsi panti, sehingga sebaiknya pengasuh bekerja sama dengan seluruh jajaran panti secara baik dalam menjalankan fungsi panti. Gunanya adalah untuk mencapai suatu tingkat kekompakan dalam menanggulangi masalah tersebut, sebab jika tidak ada kekompakan atau berbeda pendapat berarti tidak akan dapat suatu penyelesaian, bahkan sebaliknya penurunan prestasi belajar akan semakin bertambah karena adanya pihak panti yang acuh tak acuh dan ada pula yang membiarkan. Maka dari itu kerja sama antara semua jajaran panti terutama pengasuh amat diperlukan dalam mengatasi penurunan prestasi belajar anak asuh.

[36]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) h. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

Pengasuh sebagai pengganti orang tua memiliki peran yang besar dalam upaya kuratif untuk meningkatkan prestasi belajar anak asuh. Hal ini mengingatkan bahwa fungsi panti yaitu fungsi pemulihan dan pengentasan yang dijalankan oleh pengasuh merupakan upaya yang bersifat kuratif.

Jadi, upaya kuratif bermakna bahwa usaha yang dilakukan oleh pengasuh ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki prestasi belajar anak asuh yang sudah terlanjur mengalami penurunan pestasi belajar.

3. Upaya Preservatif

Yaitu suatu usaha yang dilakukan pengasuh untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan telah baik menjadi tidak baik. Maksudnya disini adalah upaya yang bersifat preservatif untuk memelihara sekaligus mengembangkan prestasi belajar anak asuh yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik tidak mengecewakan, dan juga mengembangkan agar masalah yang dialami anak asuh tidak terjadi lagi, dan anak asuh memperoleh nilai seperti yang diharapkan.[37]

Terkait dengan upaya pengasuh tersebut akan diwujudkan dalam bentuk fungsi panti yang akan dijalankan oleh pengasuh yaitu fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh terkait dengan fungsi pengembangan ini diharapkan pengasuh bisa mengembangakan

[37]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), h. 207

potensi dalam diri anak asuh tersebut. Potensi ini dapat berupa potensi agama, sosial dan akademik.[38] Dalam pengembangan ketiga potensi ini pengasuh mempunyai peran yang sangat besar.

[38]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[1] Penelitian kualitatif ini berhubungan dengan upaya pengasuh dalam menigkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Panti Asuhan Annur Pasanehan kecamatan Canduang kabupaten Agam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di panti asuhan Annur karena di panti asuhan ini anak asuh memiliki prestasi belajar yang bagus tidak kalah dengan anak yang tinggal bersama orang tua kandung dan semua anak asuh hanya di dampingi oleh satu orang pengasuh.

[1]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), Cet ke-6, h.36

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai informasi yang peneliti wawancarai yang berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[2] Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu informan diambil secara bola salju. Teknik bola salju adalah teknik yang semakin lama semakin membesar dan padat. Artinya informan yang satu akan menunjukkan informan yang lain, aktivitas tertentu terkait dengan akttivitas lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.[3]

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh yang ada di panti asuhan Annur Pasanehan kecamatan Canduang kabupaten Agam, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah pengurus panti, dan seluruh anak asuh yang berada di panti asuhan Annur Pasanehan. Seluruh yang penulis maksud yaitu sampai penulis menemukan titik kejenuhan pada data yang diperoleh dan yang diinginkan.

D. TeknikPengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

---

[2]Burhan Bugin, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (PT.RajaGrafindo Persada, 2001), Cet ke-1 h.92

[3] Nusa Putra, metode penelitian kualitatif pendidikan, (Jakarta: rajawali Pers. 2012) h. 228

Observasi merupakan proses yang tersusun dari berbagai aspek biologis dan psikologis yang merupakan pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan dengan obsevasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan annur Pasanehan Kecamatan canduang Kabupaten Agam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.[4] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu pengasuh, pengurus dan anak asuh yang ada di panti asuhan Annur untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan kecamatan Canduang kabupaten Agam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data secara tertulis dengan melihat arsip atau mengumpulkan dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud seperti rapor anak asuh.

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), cet ke-5, h.216

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasi, setelah itu diadakan analisis data. Untuk menganalisa data maka penulis mengunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya adalah data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Aktifitas dalam analisisis data yaitu data reduction, data display atau verification.[5]

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

   Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisa seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah

[5]Sugiono, 2011, *MetodePenelitian Pendidikan* (PendekatanKualitatifdan R&D), (Bandung:Alfabeta) Cet ke-8, h.337-345

diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan pada fokus penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

   Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi data. Penyajian data akan disesuaikan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya,

3. Verifikasi data

   Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari penelitian dalam penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan dari informasi telah didapat dan dianalisa.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[6] Teknik triangulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data

[6]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet ke-8, h.24

yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan:

1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sampai waktu yang telah ditentukan.[7]

[7] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan dan anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di dapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dikelompokkan dalam beberapa upaya, yaitu memberikan upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya preservatif.

A. Upaya preventif

1. Berdasarkan tujuan panti

a. Melayani anak asuh belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan DN pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam terungkap bahwa:

> "Saya melayani anak asuh belajar, melayani anak asuh dengan sabar, dan secara bijaksana, mendampingi dan melayani anak asuh dalam belajar berbeda-beda kalau anak asuhnya tingkat SMP yang baru menginjak usia remaja cara yang saya lakukan yaitu dengan melayani dan mengarahkannya kearah yang baik dan positif karena cenderung di usia ini anak sering melakukan kesalahan dalam mengambil tindakan karena masih dalam usia mencari jati diri, dan masih dalam masa mencoba-coba,

> yang selanjutnya yaitu menghadapi anak yang setingkat SMA cara mendekatinya yaitu dengan cara memposisikan diri saya sebagai teman mereka, usaha ini lumayan efektif karena mereka berpartisipasi dan serius dalam belajar. sejauh ini mereka merespon dengan baik, dalam melayani anak asuh hampir setiap malam saya lakukan, kendala yang di hadapi saat belajar mereka sering mengantuk saat belajar."[1]

Kemudian hal yang serupa diungkapkan oleh YY salah seorang anak asuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, berikut pernyataannya:

> "Ibu pengasuh melayani saya dengan sabar meski saya serig mengobrol saat belajar. Menurut saya cara yang dilakukan Ibu pengasuh cukup efektif dalam belajar kalau tidak mengerti saya bertanya kepada Ibu pengasuh. Saya sangat setuju dengan pelayanan yang diberikan Ibu pengasuh. Saya dan teman-teman hampir setiap malam dilayani dalam belajar, kecuali pada malam minggu."[2]

Hasil wawancara dengan YY ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh EE yang mengungkapkan bahwa:

> "Ibu pengasuh melayani saya dalam belajar dengan baik dan sabar meskipun saya sering mengantuk dalam belajar. menurut saya cara yang di berikan sangat efektif. Saya sangat setuju dengan pelayanan belajar yang diberikan Ibu pengasuh, karena dengan dilayani dalam belajar saya bisa bertanya langsung kalau tidak mengerti. Hampir setiap malam Ibu pengasuh melayani saya belajar kecuali pada malam minggu."[3]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan CC yaitu:

---

[1]DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016

[2] YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[3]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

> "Beliau dalam melayani saya dalam belajar dengan baik dan sabar dilakukan hampir setiap hari kecuali malam minggu. Menurut saya saya cara yang dilakukan efektif , meskipun dalam belajar saya sering mengantuk. Saya sangat setuju dengan pelayanan belajar yang diberikan, dalam belajar kalau saya tidak mengerti saya langsung bertanya."[4]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan DD yaitu:

> "Ibu pengasuh melayani saya dengan sabar dalam belajar, beliau menemani saya dan teman-teman sampai selesai belajar dan itu dilakukan hampir setiap malam, saya sangat suka dengan cara pelayanan Ibu pengasuh dan menurut saya cara yang dilakukan efektif. Dalam belajar jika saya tidak paham atau kurang mengerti maka saya akan bertanya langsung kepada Ibu pengasuh.[5]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Pengasuh dalam melayani anak asuh dalam belajar dengan baik, sabar dan tegas, cara yang dilakukan cukup efektif meski masih ada anak asuh yang mengantuk saat belajar. Anak asuh setuju dengan diadakannya jadwal belajar rutin setiap malam, kecuali malam minggu mereka tidak diwajibkan untuk belajar."[6]

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperkuat lagi dengan hasil observasi penulis kepada pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dalam usaha pencegahan yang dilakukan yaitu melayani anak asuh belajar dengan

[4] CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016.

[5] DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016.

[6] LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

memberikan anak asuh perlengkapan alat tulis dan mendampingi anak asuh belajar yaitu pengasuh hadir diruangan belajar tempat anak asuh belajar.[7]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu pengasuh dalam melayani anak asuh belajar dengan baik yaitu sabar dalam menghadapi anak asuh, pengasuh melayani dan mendapingi anak asuh dengan cara mebantu anak asuh yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah dan pengasuh hadir diruang belajar tempat anak asuh belajar. Kemudian dalam melayani anak asuh belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak asuh. Tingkat SMP yang baru menginjak usia remaja cara yang dilakukan yaitu dengan melayani dan mengarahkan anak asuh kearah yang baik dan positif karena cenderung di usia ini anak sering melakukan kesalahan dalam mengambil tindakan karena masih dalam usia mencari jati diri, dan masih dalam masa mencoba-coba, dan setingkat SMA cara mendekatinya yaitu dengan cara pengasuh memposisikan diri sebagai teman mereka.

Dalam upaya mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar pada anak asuh, pengasuh harus melayani anak asuh dalam belajar yaitu dengan cara memberikan diri secara utuh, ihklas dalam

[7]Hasil Observasi, Pengasuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Rabu 13 Januari 2016

membantu dan memenuhi apa yang diinginkan anak asuh dalam belajar. melayani berarti pengasuh bersedia untuk melakukan apapun hal yang terbaik dalam peningkatan prestasi belajar anak asuh. Kemudian dalam melayani anak asuh belajar pengasuh harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan usia perkembangan anak asuh, sehingga hasil yang diinginkan lebih maksimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Jawad Dahlan bahwa dalam upaya mendidik anak atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin maka pengasuh perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak asuh.[8] Sehingga dengan megetahui perkembangan anak, pengasuh bisa memberikan upaya apa yang cocok dan sesuai dengan usia perkempangan anak agar mereka bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Sejalan dengan itu bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh diantaranya dapat dilakukan dengan cara melayani anak asuh belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna membangkitkan martabat mutu kehidupan anak asuh.[9] Dalam melayani anak asuh juga dibutuhkan kesabaran pengasuh yang ekstra karena anak asuh yang berada di

[8]Jawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remmaja Rosdakarya Bandung, 2000), h. 12

[9]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

panti cukup banyak dan pengasuh hanya ada satu, kemudian anak asuh berasal dari daerah dan keluarga yang berbeda sehingga juga memiliki karakter yang berbeda-beda.

b. Membina anak asuh belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan DN pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tentang membina anak asuh dalam belajar berikut pernyataannya:

> "Saya membina anak asuh dalam belajar dengan cara mengajari anak asuh sampai mereka bisa dan mengerti. pembinaan belajar dilakukan saat anak asuh belajar rtin setiap malamnya. Belajar dilakukan diruang belajar secara bersama-sama dan saya akan menegur anak asuh yang mengobrol saat belajar."[10]

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan YY. Berikut pernyataannya:

> "Saya dibina dalam belajar sampai saya bisa. Dilakukan saat belajar rutin setiap malamnya di ruang belajar. Ibu pengasuh selalu mengontrol saya dan teman-teman dalam belajar. Hasil belajar saya saat ini lebih meningkat.[11]

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan EE yang mengungkapkan:

> "Saya dibina sampai saya bisa, paham dan mengerti dalam belajar semuanya dilakukan saat saya belajar rutin setiap malamnya. Belajar dilakukan ditempat belajar yang telah di

[10]DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016

[11]YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016.

> sediakan. Ibu pengasuh selalu mengontrol saya dalam belajar pada malam hari. Setelah dibina dalam belajar Alhamdulillah hasil belajar saya sekarang meningkat."[12]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh CC kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Ibu pengsuh membina saya dalam belajar dam mengajarkan saya sampai saya bisa. Pembinaan dilakukan saat belajar rutin setiap malamnya diruang belajar. ibu pengasuh selalu mengontrol saya dalam belajar, Alhamdulillah hasil belajar yang saya peroleh semakin meningkat."[13]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan DD yaitu:

> "Ibu pengasuh membuna saya dan teman-teman dalam belajar, Ibu pengasuh membina saya sapai saya bisa, paham dan mengerti. Saya dan teman-teman belajar rutin setiap malamnya diruang belajar. Saya dan teman-teman selalu dipantau oleh Ibu pengasuh, alhamdulillah prestasi yang saya peroleh semakin hari semakin baik."[14]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Pengasuh mengajarkan anak asuh sampai mereka bisa dan mengerti dalam belajar. Pengasuh mengontrol setiap anak asuh belajar rutin setiap malanya. Sehingga hasil belajar anak asuh meningkat."[15]

---

[12]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016.

[13]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[14]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[15] LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan diperkuat lagi dengan hasil observasi penulis dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dalam usaha membina anak asuh yang dilakukan yaitu membantu menjelaskan tugas sekolah anak asuh yang tidak mereka pahahami sampai mereka bisa, paham dan mengerti.[16]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di atas disimpulkan bahwa anak asuh dibina sampai mereka bisa, paham dan mengerti dalam belajar. Pembinaan dilakukan saat belajar rutin setiap malamya di ruang belajar dan Ibu pengasuh selalu mengontrol anak asuh dalam belajar. Sehingga dengan adanya upaya pembinaan yang dilakukan pengasuh akan mencegah anak asuh terhindar dari penurunan prestasi belajar di sekolahnya masing-masing.

Pembinaan yang dilakukan pengasuh merupakan usaha untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar terhadap anak asuh. Pembinaan tidak bisa diberikan hanya satu kali saja melainkan pembinaan harus dilakukan secara berulang ulang. Karena pembinaan berarti mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa maenjadi bisa dan dari tidak paham menjadi paham. Pembinaan yang dilakukan pengasuh dilakukan hampir

[16]Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Rabu 13 Januari 2016.

setiap malam. Dalam pembinaan belajar yang diberikan terhadap anak asuh berarti sekaligus di dalamnya melayani anak asuh. Anak asuh diberi pembinaan dalam belajar dengan cara dibimbing dalam belajar hampir setiap malanya. Pengasuh harus mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak asuh. Sehingga tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh tidak saja dibina sampai mereka bisa, paham dan mengerti dalam belajar tapi dibina agar mereka memiliki sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[17] Diharapkan dengan adanya pembinaan belajar yang dilakukan hampir setiap malam maka anak asuh bisa dan mampu menguasai pelajaran dan memiliki mental untuk meraih kesuksesan.

Dengan adanya pebinaan oleh pengasuh panti terhadap kesulitan belajar anak asuh maka mereka bisa mendapatkan prestasi belajar seperti mendapat juara kelas. Dengan mendapatkan prestasi belajar seperti juara kelas maka anak asuh bisa mendapatkan beasiswa untuk melajutkan pendidikan

[17]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

kejenjang yang lebih tinggi, bisa menggapai cita-cita yang diinginkan, dan membanggakan keluarga.

c. Memenuhi kebutuhan belajar anak asuh

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan DN pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam mengatakan bahwa:

> "Kebutuhan belajar anak asuh yang dipenuhi yaitu seragam sekolah, alat tulis, buku, meja, kursi, papan tulis, ruang khusus belajar, ruang komputer lengkap dengan waifi, biaya untuk fotokopy bahan pelajaran, serta ruang komputer dilengkapi dengan jaringan waifi. Pengasuh mencoba dan berusaha melengkapi semua kebutuhan anak asuh. Termasuk asupan gizi anak asuh di perhatikan, tersedianya sarapan pagi, makan siang, dan makan malam yang diatur sedemikian rupa menjadi empat sehat lima sempurna agar anak asuh bersemangat dalam belajar."
>
> "Dana pemenuhan kebutuhan anak asuh diantaranya berasal dari badan-badan sosial, melalui pemerintah kementrian sosial RI, bantuan pemerintah propinsi dan Kabupaten, kemudian ditunjang dengan kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) yang terdiri dari usaha dibidang trasportasi, usaha perternakan sapi dan kambing. Mengenai jaminan kesehatan anak asuh, anak asuh memiliki kartu BPJS tersendiri sehingga bisa digunakan kapan saja."[18]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan anak asuh YY yaitu:

> "Kebutuhan belajar yang diberikan kepada saya yaitu berupa seragam seragam sekolah, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris, ruang belajar, ruang komputer. Setahu saya tahu dana berasal dari pemerintah, donatur, dari hasil usaha trasportasi, dan usah pertenakan. Kemudian

[18] DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016.

> disediakan makan pagi, siang dan malam serta jaminan kesehatan berupa kartu BPJS.[19]

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan EE anak asuh. Berikut pernyataannya:

> "Kebutuhan dalam belajar yang saya terima berupa Alat tulis, buku tulis, buku paket, dan ruang belajar. Biasanya bantuan berasal dari pemeritah, donatur, usaha transportasi, dan perternakan. Adanya sarapan pagi, siang, dan malam. Kadang-kadang ada buah yang disediakan, kemudian untuk jaminan kesehatan saya di berikan kartu BPJS.[20]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh CC kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Keperluan belajar yang saya dapat Alat tulis, buku tulis, buku paket. Biaya pemenuhan kebutuhan tersebut yang saya tau berasal dari pemerintah, donatur, usaha trasportasi dan perternakan. Jamianan kesehatan di berikan berupa kartu BPJS."[21]

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh DD kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Ibu pengasuh memenuhi kebutuhan belajar saya berupa seragam sekolah, alat tulis, ruang belajar, kemudian sarapan pagi, siang dan malam juga disediakan. Kartu berobat juga disediakan. Biaya yang di peroleh untuk pemenuhi kebutuhan saya dan teman-teman sepengetahuan saya dari pemerintah, dari usaha trasportasi, dan perternakan."[22]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

---

[19] YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[20] EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[21] CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[22] DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

> "Kebutuhan belajar anak asuh dipenuhi mulai dari perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku tulis, buku paket, dan makan anak asuh. Kemudian dana untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut berasal dari pemerintah kementrian sosial RI, bantuan pemerintah propinsi dan kabupaten, kemudian ditunjang dengan kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) yang terdiri dari usaha dibidang trasportasi, usaha perternakan sapi dan kambing. Untuk jaminan kesehatan anak asuh ada kartu BPJS."[23]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan. Bahwa memang pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam ada memenuhi perlengkapan sekolah anak asuh seperti menyediakan buku tulis, menyediakan pena, ruang belajar, menyediakan kursi, meja, papan tulis dan sarapan bagi anak asuh.[24]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh memenuhi kebutuhan belajar anak asuh mulai dari seragam sekolah, alat tulis, buku, meja kursi, papan tulis, ruang komputer. Kemudian menyediakan makan pagi, siang dan malam bagi anak asuh serta kartu jaminan kesehatan bagi masing-masing anak asuh.

Dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak asuh bukan hanya dari segi sarana melainkan juga prasarana dan pemenuhan asupan gizi yang cukup. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan belajar

[23] LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

[24] Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Sabtu 16 Januari 2016.

anak asuh, anak asuh juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua yaitu pengasuh panti. Karena selain pemenuhan sarana, prasarana dan pemenuhan asupan gizi anak juga membutuhkan dekapan kasih sayang dari pengasuh sebagai pengganti dari orang tua kandung mereka.

Hal ini di perkuat lagi dengan pendapat Kartini Kartono yang menyatakan bahwa lengkap dan tidaknya peralatan belajar, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar anak asuh. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif, antara lain anak asuh tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.[25]

Pemenuhan kebutuhan belajar anak asuh sangat penting dalam menunjang keberhasilan anak asuh. Mulai dari seragam sekolah, perlengkapan belajar dan perlengkapan asupan gizi yang mempengaruhi proses kognitif anak asuh. Pemenuhan asupan gizi akan mempengaruhi cara berfikir anak asuh. Sehingga adanya keseimbangan pemenuhan kebutuhan belajar dengan asupan gizi yang di konsumsi akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kemudian pemenuhan nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah

[25]Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 6

dan sebagainya. Terlebih bagi anak asuh yang masih sangat muda, pengaruhnya sangat besar sekali.[26] Nutrisi yang dikonsumsi anak asuh harus cukup, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya vitamin pada tubuh, sehingga anak asuh dalam belajar kurang bersemangat dan sering mengantuk. Terlebih bagi anak asuh yang masih sangat muda, pengaruhnya sangat besar sekali. Sehingga diharapkan pengasuh lebih memperhatikan asupan gizi serta perlengkapan belajar anak asuh.

2. Berdasarkan fungsi panti

a. Mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan DN pengasuh terungkap bahwa:

> "Saya menegur anak asuh yang suka menunda-nunda tugas dan mengingatkan setiap tugas sekolah, kemudian di panggil secara individu bukan di depan anak yang lain serta memberihukuman berupa hafalan ayat pendek. Sehingga pada akhirnya anak asuh tidak ada lagi yang menunda-nunda tugas sekolah, apalagi sampai tidak mengerjakan tugas sekolah"[27]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan YY anak asuh terungkap bahwa:

> "Ibu pengasuh akan memanggil saya dan teman-teman apabila ada laporan dari sekolah bahwa saya tidak mengerjakan tugas sekolah. Saya akan ditegur oleh Ibu

[26]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidika*,(Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011) , 235

[27]DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016.

> pengasuh, dan diberi hukuman menhafal ayat pendek. sekarang saya tidak pernah tidak membuat tugas sekolah lagi. Saya mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan benar."[28]

Hal yang diungkapkan oleh YY ini juga sejalan dengan jawaban yang diutarakan oleh EE dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa:

> "Saya dan teman-teman akan di kupulkan kemudian di beri araha dan nasehat dan yang ketauan tidak mengerjakan tugas sekolah di beri hukuman menghafal ayat pendek. Sehingga setiap ada tugas sekolah sekarang saya akan segera menyelesaikannya dengan tepat waktu dan tidak mengobrol lagi dalam belajar."[29]

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh CC yang penulis wawancarai dalam penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini:

> "jika ada laporan dari sekolah, saya tidak mengerjakan tugas maka akan di tegur. Saya dan teman-teman dikumpulkan dan diberikan arahan, maka sekarang saya tidak pernah lagi tidak mengerjakan tugas sekolah."[30]

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh DD kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Semua tugas sekolah saya di pantau oleh Ibu pengasuh. Jika mengganggu teman dalam belajar maka saya akan ditegur dan dinasehati. Karena sering di tegur dan di

[28]YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[29]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[30]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

> nasehati sekarang saya bersikap sewajarnya dan mengerjakan tugas tepat waktu."[31]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Pengasuh mementau dan menayakan tugas sekolah, pengasuh juga menegur anak asuh yang berbicara saat belajar. jika sudah keterlaluan maka semua anak asuh dikumpulkan dan diberi nasehat. Pengasuh juga mengutarakan setiap permasalahan anak asuh dalam rapat kepengurusan. Sekarang berkat usaha pengasuh anak asuh jarang mengobrol tentang hal yang diluar pelajaran."[32]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam bahwa pengasuh ada memberikan teguran dengan nada suara yang agak keras dan memberikan hukuman menghafal ayat pendek kepada anak asuh yang tidak mengerjakan tugas sekolah.[33]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dsimpulkan bahwa terlihat pengasuh berupaya mencegah anak asuh dari tingkah laku yang menyimpang dengan cara menegur, menasehati dan memberi hukuman kepada anak asuh. Pemberian nasehat kepada anak asuh di lakukan agar anak asuh tidak melakukan kesalahan yang sama, nasehat diberikan kepada anak

[31]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[32]LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

[33] Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Sabtu 16 Januari 2016.

asuh hampir setiap hari. Pemberian nasehat ini berhasil, karena sampai saat ini tidak adalagi anak asuh yang tidak atau menunda-nunda tugas sekolahnya.

Untuk membuat anak jerah hendaknya pengasuh mempergunakan cara-cara yang dapat menjauhkan anak melakukan perbuatan tidak baik yang dilakukan kedalam bentuk persuasif dan kekeluargaan. Bila pengasuh mencegah anak asuh berbuat buruk lebih baik menggunakan cara-cara yang membiarkan anak asuh seolah-olah tidak diperhatikan, bukan cara langsung menegurnya dengan keras atau kasar. Bahkan anak asuh diperlakukan dengan penuh kasih sayang, karena dengan demikian, anak tidak akan selalu berbrilaku buruk.

Hal ini jelas di ungkapkan oleh Al-Gazzaly yang menyatakan bahwa menegur secara kasar atau keras akan membuat rasa takut dan menimbulkan keberanian menyerang orang lain dan mendorong timbulnya keinginan untuk tetap melakukan pelanggaran, sedangkan cara yang mendorong kearah pengertian atau cara persuasif, membuat anak cendrung ke arah mencintai kebaikan, dan berfikir kreatif dalam memahami sesuatu kejadian oleh karena itu dengan cara ini anak akan dapat mengambil faedah dari kegemaran berpikir

kritis terhadap suatu makna dalam setiap kejadian bahkan senantiasa mereka mencintai ilmu beserta sebab-sebab timbulnya ilmu itu.[34]

Pemberian hukuman merupakan cara lain mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan dan suri tauladan. Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingatkan bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul anak saja. Bahkan terkadang pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

b. Mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan DN pengasuh terungkap bahwa:

> "Saya mempertahankan kedisiplin kepada anak asuh dengan cara, apabila anak asuh tepat waktu dalam belajar maka akan diberi penguatan kepada anak seperti memberi pujian, dan selalu memberi nasehat kepada anak asuh bahwa semua tugas sekolah yang diberikan guru di sekolah merupakan tanggung jawab yang harus di kerjakan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar maka sistim yang digunakan, kakak asuh akan mengajari adik-adiknya yang kesulitan dalam menghadapi pelajaran." Sehingga di harapkan dengan adanya bantuan dari kakak asuhnya anak

[34]Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 145-146

> asuh akan lebih menguasai pelajaran dan akan lebih percaya diri dalam belajar."[35]

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan YY terungkap bahwa:

> "Apabila saya tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar maka ibu pengasuh akan mengacugkan jempol dan mengatakan kalau ingin maju kita harus semngat dan tepat waktu dalam belajar. Beliau selalu memberikan nasehat agar saya tidak lalai dalam halapaun. Dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar biasanya saya di suruh untuk menguasai pelajaran, apabila tidak paham maka bertanya kepada Ibu pengasuh dan minta diajari dengan kakak asuh, sekarang saya bertingkah laku sewajarnya."[36]

Hal tersebut juga terungkap dengan wawancara yang penulis lakukan dengan EE yang mengungkapkan bahwa:

> "Apabila sayatidak terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar rutin tiap malam maka ibu akan senyum dan mengatakan inilah calon orang sukses berikutnya. Nasehat agar selalu tetap percaya diri selalu diberikan. Agar lebih percaya diri dalam belajar Ibu pengasuh menyuruh untuk menguasai bahan pelajaran, apabila tidak mengerti maka ibu pengasuh akan mengajarkan dan bertanya kepada kakak asuh. Dengan demikian akan lebih percaya diri dalam belajar karena sudah menguasai bahan pelajaran, dan ibu selau memberi nasehat agar saya selalu rajin dalam belajar."[37]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga mengungkapkan bahwa:

> "Ketika saya datang lebih awal kemeja belajar, Ibu pengasuh menghampiri saya dan mengatakan ini baru anak Ibu. Agar percaya diri dalam belajar maka Ibu pengasuh

[35] DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016.

[36] YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[37] EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

> menyuruh untuk menguasai pelajaran dan apabila tidak menguasai biasanya Ibu pengasuh akan menjelaskan atau belajar dengan kakak asuh atau teman yang lebih mengerti. Beliau juga selalu memberi nasehat agar selalu bersiakap wajar dan apa adanya."[38]

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh DD kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Ibu pengasuh selalu memberi dukungan kepada saya, dan memberi pengertian bahwa tugas yang dberikan guru di sekolah merupakan amanah yang harus dikerjakan. Supaya saya lebih percaya diri dalam belajar saya di suruh menguasai bahan pelajaran dengan cara belajar dengan Ibu asuh, kakak asuh atau dengan teman yang lebih mengerti. jika saya belajar lebih awal maka pengasuh mengatakan pertahankan tingkah laku yang seperti itu. Sehingga saya berusaha bertingkah laku sewajarnya."[39]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Pengasuh memberikan dukungan, penguatan dan membeikan pengertian ketika anak asuh disiplin. Supaya anak asuh percaya diri dalam belajar maka pengasuh menyuruh anak untuk menguasai materi pelajaran. Sekarang anak asuh bertingkah laku sewajarnya."[40]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam bahwa pengasuh ada memberikan nasehat.[41]

---

[38] CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[39] DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[40] LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

[41] Hasil Observasi, Pengasuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Minggu 17 Januari 2016.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulakan bahwa pengasuh memberikan penguatan dan nasehat kepada anak asuh, agar anak asuh menyadari akan tanggung jawabnya serta tujuan anak asuh berada di panti asuhan ini adalah untuk belajar dan menuntut ilmu yang dapat menjadi bekal bagi diri anak asuh di masa yang akan datang.

Pemberian penguatan sangat berguna dan berpengaruh positif terhadap anak, agar anak asuh bisa mempertahankan tingkah laku yang wajar yang ditampilkan. Seperti lebih awal saat belajar dan lain sebagainya. Kemudian pemberian nasehat diberikan kepada anak asuh terutama yang belum bisa bertingkah semestinya. Pemberian nasehatyang diberikan untuk memicu agar anak bisa bertingkahlaku yang wajar, pemberian nasehat bukan dengan cara anak merasa di perintah melainkan anak merasa di perhatikan.

Hal ini sesuai dengan Depsos RI yang menyatakan bahwa mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar menitik beratkan pada lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.[42]

[42]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta:1997 (tidak diterbitkan) hal. 4 dalam http:/id.scribd.com/doc/36996268/Doc, Diakses 30 Desember 2015

Sehingga dengan adanya upaya pengasuh untuk mendorong anak asuh mengembangkan tingkah laku yang wajar maka anak asuh di harapkan menampilkan tingkah laku yang baik sesuai dengan yang diharapakan dan bisa menunjang keberhasilan belajar ana asuh.

B. Upaya kuratif

Berdasarkan fungsi pemulihan dan pengentasan

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh terungkap bahwa:

> "Saya mengetahui anak asuh mengalami kesulitan belajar dari hasil ulangan dan nilai rapor anak asuh, saya akan menanyakan kendala yang dialami anak asuh dan memberi motivasi kepada anak asuh, dengan mengatakan bahwa kalau lebih giat pasti bisa dan hasil belajarnya tidak akan mengecewakan. Kemudian untuk merilekskan dan menghilangkan rasa jenuh dari aktivitas sehari-hari maka anak asuh akan diajak untuk pergi rekreasi saat hari libur seperti libur semester dan rencana itu sudah diberi tahu sebelumnya kepada anak asuh."[43]

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan YY anak asuh terungkap bahwa:

> "Setiap nilai ulangan akan dilihatkan hasilnya kepada Ibu pengasuh dan saat terima rapor akan di dampingi oleh pengasuh sehingga Ibu pengasuh akan mengetahui hasil belajar saya. Kalau hasil belajarnya rendah maka Ibu pengasuh memberi motivasi agar saya lebih giat lagi belajar. sebagai bentuk hiburan maka biasanya pada libur semester akan diadakan rekreasi dan itu sangat menyenangkan."[44]

[43] DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016.

[44] YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

Hal tersebut juga terungkap dengan wawancara yang penulis lakukan dengan EE yang mengungkapkan bahwa:

> "Biasanya Ibu pengasuh akan mengetahui saya mengalami kesulitan belajar dari hasil ulangan, karena setiap hasil ulangan akan di lihatkan kepada Ibu pengasuh. Apabila hasilnya mengecewakan maka Ibu pengasuh memotivasi agar lebih giat belajar dan mengulangi pelajaran. Untuk rekreasi akan diadan pada saat libur semester dan sangat menyenagkan, karena tempat rekreasi kami yang memilih."[45]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga mengungkapkan bahwa:

> "Ibu pengasuh mengetahui saya mengalami kesulitan belajar dari hasil ulangan dan nilai rapor, karena hasil ulangan dan rapor di lihatkan kepada Ibu pengasuh. Ibu pengasuh akan memotivasi saya agar tetap semangat dalam belajar dengan mengatakan jika lebih rajin belajar maka hasilnya tidak akan mengecewakan dan mengatakan Ibu yakin anak Ibu pasti bisa. Untuk acara jalan-jalan biasanya dilakukan pada libur semester dan sangat menyenangkan."[46]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan DD berikut pernyataannya:

> "Ibu pengasuh selalu melihat hasil ulangan dan rapor saya sehingga Ibu pengasuh mengetahui kelemahan saya, Ibu pengasuh selalu memberikan motivasi kepada saya supaya saya lebih giat dalam belajar. Saya sangat senag sekali biasanya libur semester saya dan teman-teman akan di ajak rekreasi."[47]

---

[45]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[46]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12Januari 2016

[47]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "pengasuh selalu melihat nilai ulangan dan nilai rapor anak asuh. Pengasuh memberikan motivasi kepada anak asuh yang mengalami penurunan prestasi belajar dan menyuruh untuk lebih giat dalam belajar. untuk menghilangkan rasa bosan dan untuk merilekskan pikiran maka anak asuh diajak rekreasi."[48]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam pengasuh ada memberikan motivasi kepada anak asuh dan mengontrol nilai anak asuh.[49]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan, bahwa pengasuh selalu mengontrol perkembangan nilai anak asuh dengan cara melihat nilai ulangan dan nilai rapor semua anak asuh sehingga anak asuh yang nilainya menurun pengasuh mengetahuinya. Bagi anak asuh nilainya yang menurun maka akan diberi motivasi dan adanya proram rekreasi yang diadakan saat libur semester.

Mengontrol perkembangan nilai anak asuh dengan cara melihat hasil ulangan dan hasil rapor merupakan salah satu langkah dalam membantu anak asuh dalam menghadapi kesulitan belajar dan dengan

[48]LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

[49]Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Minggu 17 Januari 2016.

demikian pengasuh diharapkan dapat memotivasi khususnya anak yang mengalami penurunan prestasi belajar. memotivasi bisa dilakukan dengan ucapan yang membangkitkan semangat anak asuh dan bisa dengan memberikan janji seperti sebuah hadiah yang diinginkan anak asuh. Kemampuan dan cara anak asuh belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Kemudian diperkuat dengan pendapat Djali yang mengatakan bahwa kemampuan belajar anak asuh sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Di dalam proses belajar diperlukan motivasi. Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[50] Pemberian motivasi akan efektif apabila dalam diri para anak asuh yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan akan terentaskan berbagai masalah. Apabila pengasuh sering dalam pemberian motivasi kepda anak asuh maka akan termotivasi mempunyai keinginan dan kemauan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Apabila pengasuh memperhatikan selalu pemberian motivasi kepada anak asuh yang terlanjur mengalami penurunan prestasi belajar maka kemungkinan besar anak asuh akan bisa untuk bangkit dan belajar dengan sunguh-sungguh.

[50]Djali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 101

C. Preservatif

1. Pengembangan potensi agama

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh terungkap bahwa:

> "Pengembangan potensi agama ini saya lakukan dengan mendatangkan mubaligh secara berkala atau pada peringatan hari besar islam. Kemudian saya menyuruh anak asuh bergantian menjadi Imam saat shalat bejamaah, setelah selesai shalat dibiasakan bertadarus dan membaca Alquran secara bergantian. Semua anak asuh sudah bisa membaca Alquran. Sebelum belajar akan di bukan dengan membaca doa."
>
> "Anak asuh dibiasakan menghentikan semua aktivitas ketika waktu shalat telah tiba, dan di biasakan mengucap salam ketika akan berangkat kesekolah."[51]

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan YY terungkap bahwa:

> "Setiap peringatan hari besar islam akan di datangkan ustad untuk memberikan arahan. Kemudian pada waktu shalat saya dan teman-teman akan bergiliran menjadi Imam, setelah itu masing-masing kami akan mengaji secara bergiliran dan yang lainnya mendengarkan, dan bertadarus. Sebelum dan sesudah belajar membaca doa terlebih dahulu.[52]

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh EE yang penulis wawancarai dalam penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini:

> "Pada saat peringatan hari besar islam akan di datangkan pak ustad untuk memberikan ceramah. Setiap kami akan

[51] DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016.

[52] YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

> bergantian menjadi imam pada waktu shalat, membaca Alquran secara bergantian, dan bertadarus. Setiap akan belajar saya berdoa, bersalaman dan mengucapkan salam ketika akan pergi dan pulang dari luar panti."[53]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga mengungkapkan bahwa:

> "Ketika maulid nabi di datang ustad untuk memberikan ceramah. Setiap kami harus bisa menjadi imam waktu shalat, bertadarus, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar panti."[54]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan DD berikut pernyataannya:

> "Bimbingan keagamaan juga diberikan biasanya ketika maulid nabi atau perayaan hari Islam akan di undang pak ustad untuk memberikan arahan, kemudian setiap selesai shalat tadarus, saya sudah bisa membaca Alquran, tetapi belum lancar, membiasakan membaca salam. Ketika akan dan selesai belajar maka berdoa terlebih dahulu. Saat waktu shalat sudah masuk maka semua aktivitas di hentikan sejenak saya dan dan teman-teman semunya segera shalat."[55]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Pengasuh memberikan bimbingan keagamaan salah satunya dengan cara mendatangkan mubaliq ketika perayaan hari besar islam seperti maulid Nabi. Bimbingan keagamaan juga

[53]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[54]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[55]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

> diberikan setiap hari dengan cara membiasakan membaca doa, mengaji, dan shalat berjamaah."[56]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam pengasuh ada memberikan teladan yang baik yaitu membiasakan membaca salam, kemudian bertadarus, dan mengajarkan anak asuh membaca Al-quran.[57]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan, bahwa pengasuh memberikan teladan yang baik dengan membiasakan membaca salam, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, bertadarus bersama dan mengajarkan anak asuh mengaji untuk mengajak anak asuh dalam meningkatkan potensi agama. Baik dari segi Ibadah maupun dari segi tata krama. Untuk lebih memahami maka di datangkam mubaliq untuk memberikan arahan kepada anak asuh pada hari-hari tertentu seperti peringatan maulid Nabi.

Pengasuh harus memberikan teladan yang baik sehingga bagaimanapun marahnya seorang pengasuh tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar agar anak asuh tidak menirunya. Pengasuh harus berusaha lebih sabar dalam menghadpi setiap anak asuh yang berbeda karakter. Dalam hal ini pengasuh harus bertindak dan memberikan contoh langsung kepada anak asuh.

---

[56]LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

[57]Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Minggu 17 Januari 2016.

Jaudah Muhammad Awwad menyatakan bahwa keteladatan mengucapkan salam dan berdoa memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasehat. Jika perilaku pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihatnya, niscaya kegiatan belajar itu gagal.[58]

Dalam menanamkan nilai-nilai regilius pada anak asuh kebiasaan berdoa yang telah ditanamkan harus tetap dijaga, dan di perkenalkan juga dengan hari besar agama, kemudian diajak untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran islam. Anak juga diajak untuk mengenal bermacam-macam agama lain agar menumbuhkan sikap saling menghormati antara pemeluk agama yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul Zuriah yang menyatakan bahwa melalui kegiatan berdoa, sebelum melaksanakan suatu kegiatan, anak asuh dibiasakan dan diperkenalkan akan adanya kekuatan dan kekuasaan yang melebihi manusia dan ini semua ada pada Tuhan Yang Maha Kuasa.[59] Sehingga anak terbiasa berdoa setelah dan sebelum memulai suatu kegiatan. Dalam hal tersebut pengasuh dapat memulai dari hal yang sederhana. Seperti berdoa sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya.

---

[58]Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.13

[59]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Spektrum perubahan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 46

2. Pengembangan potensi sosial

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh mengungkapkan bahwa:

> "Masyarakat menerima kehadiran anak asuh di pasanehan ini, bahkan masyarakat juga berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh. Anak asuh awalnya memang takut untuk memulai tegur sapa dengan masyarakat sekitar, anak asuh lebih sering berdiam diri di panti, tapi sekarang sudah tidak. Mereka sudah bergaul dengan masyarakat. Antara anak asuh, dan mayarakat berkomunikasi dengan baik. Sesama anak asuh saling akrab."

> "Untuk mengagkrabkan anak dengan linkungan ketika bulan puasa anak asuh saya ajak untuk shalat tarwih di mesjid, serta mengenalkan aturan yang berada di masyarakat dan yang berada di panti serta sanksi atas pelanggaran tersebut. Ibu menjalin hubungan dengan anak asuh dengan cara memposisikan diri sebagai Orang tua, teman, sahabat, serta kakak bagi mereka. Sampai saat ini belum pernah terjadi cek-cok antara saya dan anak asuh."

> "Perselisihan yang terjadi antara anak asuh pernah terjadi, karena anak asuh terdiri dari latar belakang yang berbeda. Tapi bisa diselesaikan dengan musyawarah. Faktor yang menjadi hambatan menyesuaikan diri awalnya anak asuh karena merasa minder."[60]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan YY anak asuh mengungkapkan bahwa:

> "Masyarakat sangat ramah kepada saya, hanya saja saya merasa minder, sehingga awalnya saya sering berdiam diri di panti. Awal berada di panti saya dengan teman hanya sekedar tegur sapa, tapi sekarang sudah akrab dan saling bercerita satu sama lain. Ibu pengasuh mengajak saya dan teman-teman ke mesjid dan tegur sapa dengan masyrakat. Ibu pengasuh juga mengenalkan aturan yang ada di masyarakat dan di panti serta sanksi jika melanggar."

[60] DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016

> "Ibu pengasuh sangat baik, bisa dijadikan orang tua, teman dan kakak tempat bercerita. Sampai sejauh ini belum pernah terjadi cek-cok antara saya dengan Ibu asuh hanya dengan teman yang berada di panti pernah terjadi cek-cok. Saya dan yang lainnya sangat akrab. Yang menjadi hambatan dalam menyesuaikan diri hanya saja saya pemalu dan merasa minder."[61]

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh EE yang penulis wawancarai dalam penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini:

> "Masyarakat sangat baik dan ramah terhadap saya. awalnya saya merasa minder berhadapan dengan masyarakat, karena saya tinggal di panti asuhan sehingga saya sering berdiam diri di panti. Sekarang rasa minder itu sudah berkurang. Saya berteman dengan semua anak yang ada di panti dan saling bercanda. Ibu pengasuh mengenalkan saya dan teman-teman lainnya kepada tetangga yang berkunjung ke panti."
>
> "Ibu pengasuh juga memberi tahu tentang aturan yang berada di panti dan masyarakat serta sangsinya. Ibu pengasuh seperti orang tua saya sendiri. Sampai sejauh ini belum pernah terjadi cek-cok saya dengan Ibu pengasuh. Hanya saja dengan teman yang lain saya pernah berselisih paham dan di panggil oleh Ibu pengasuh dan di selesaikan dengan baik-baik. Hambatan dalam penyesuaian diri yang saya rasakan yaitu merasa tidak percaya diri."[62]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC juga mengungkapkan bahwa:

> "Masyarakat menerima keberadaan saya dan teman-teman lainnya. Awalnya saya merasa minder karena tinggal di panti asuhan, sehingga saya berdiam diri di dalam panti, komunikasih dengan pengasuh dan teman-teman kurang lancar. Tapi sekarang sudah tidak. Hanya saja pernah bertengkar dengan teman yang berada di panti. Ibu pengasuh

[61]YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[62] EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

memberi tahu tentang aturan panti dan sangsinya jika melanggar. [63]

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh DD kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Masyarakat menerima kehadiran saya, mereka baik dan ramah. Awalnya saya minder dan sering berdiam diri di pant asuhan, tapi sekarang sudah berkurang. Saya bermain bersama teman di sekitar panti saling berkomunikasi dengan baik dan begitu juga dengan tetangga saling tegur sapa. Ibu pengasuh mengenalkan saya dan teman-teman kepada tetangga. Ibu pengasuh juga mengenalkan aturan di masyarakat dan di dalam panti serta sangsinya jika melanggar."
>
> "Saya dan Ibu pengasuh sering bercerita, mengobrol dan masak bersama, selama ini belum pernah terjadi cek-cok antara saya dan Ibu pengasuh, hanya bersama teman itupun diselesaikan dengan baik-baik. Saya berteman dengan semua anak yang berada di panti. Sampai saat ini saya masih mersa kurang percaya diri."[64]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "Masyarakat menerima kehadiran anak asuh di Pasanehan ini, masyarakat sangat baik dan ramah, bahkan masyarakat ikut serta membantu dengan memberikan hasil kebun mereka. Meskipun awalnya anak asuh merasa minder tinggal di panti, sehingga mereka sering berdiam diri dipanti. Pengasuh berusaha mengenalkan anak asuh dengan tetangga dan masyarakat, pengasuh mengakrapkan diri dengan cara sering melakukan aktivitas masak bersama, nonton bersama sehingga sampai saat ini tidak ada terjadi cek-cok antara pengasuh dan anak asuh."[65]

[63]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[64]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[65]LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam pengasuh ada tegur sapa dan berkomunikasi dengan baik kepada anak asuh.[66]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulislakukan dapat disimpulkan bahwa pengasuh berusaha mengenalkan anak asuh dengan masyarakat, kemudian pengasuh juga mengenalkan aturan yang ada di masyarakat dan yang berda di panti. Pengasuh sering berkomunikasi dengan anak asuh, dan melakukan kegiatan memasak bersama serta menonton bersama agar anak asuh berinteraksi dengan lingkungan sosia.

Interaksi sosial yang saling menguntungkan antara sesama anak asuh, anak asuh dengan pengasuh, dan antara anak asuh dan masyrakat sangat diperlukan peran pengasuh. Karena pengasuh harus mengenalkan lingkungan baru yang ditempat anak asuh. Interaksi sosial yang baik akan membuat anak asuh merasa nyaman dan betah dan sebaliknya jika interaksi sosial yang tidak baik akan berdampak kurang baik juga terhadap anak asuh. Anak asuh akan merasa terasingkan, merasakan hal-hal yang negatif dan merasa tidak diterima dilingkungan baru mereka.

[66]Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Minggu 24 Januari 2016.

Interaksi sosial merupakan suatu hungan antara dua individu atau lebih, di mana kekuatan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kekuatan individu yang lain atau sebaliknya.[67] Sehingga diharapkan pengasuh dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki interaksi sosial anak asuh, dengan adanya anak asuh bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat interaksi sosial anak asuh mengalami kemajuan dalam hidup bermasyarakat. Pada saat mengalami permasalahan sosial baik itu di panti ataupun di sekolah adakalanya anak asuh menjadi terganggu terhadap pelajarannya di sekolah. Sehingga tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan ilmu sekaligus untuk berprestasi juga sedikit terganggugu, sehingga dibutuhkan solusi agar bisa diselesaikan dan tidak mengganggu proses belajar dan pencapaian prestasi belajar anak asuh. Hal ini dapat di bantu penyelesaiannya oleh pengasuh panti.

Kemudian pengasuh dalam menggakrapkan diri dengan anak asuh dapat bercakap-cakap mengenai sekolah dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Sehingga anak asuh mendapat perhatian dari pengasuh. Akhirnya anak asuh bisa berprestasi dalam belajarnya di sekolah. Dalam hal ini pengasuh sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh dalam bersosialisasi dan mengembangkan potensi sosial anak asuh, karena dengan adanya potensi sosial maka anak asuh akan siap untuk terjun ke masyarakat dan

[67]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Semarang: PT Rineka Cipta, 2002), h. 54

menjadi masyarakat yang baik. Pengembangan potensi sosial anak dengan cara anak perlu merasa dirinaya berharga dan diterima, anak perlu merasa aman, anak perlu kehadiran orang tua, anak butuh figur yang dekat dengannya, dan anak perlu merasa menjadi bagian dari orang tuanya.

3. Pengembangan potensi akademik

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh terungkap bahwa:

> "Cara yang saya gunakan yaitu membimbing langsung anak asuh dalam belajar, menjelaskan apabila anak asuh tidak mengerti tentang materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Minat anak asuh belajar kadang semangat kadang kurang semangat, sehingga saya memberikan motivasi kepada anak asuh. Selain belajar anak asuh juga memasak, membersihkan panti berdasarkan jadwal piket."
>
> "Memperhatikan pendidikan anak asuh dengan cara mendatangkan guru les dari luar untuk anak asuh. Setiap semester anak asuh mendapatkan prestasi sebagai juara kelas, tiga besar, sepuluh besar dan ada yang hanya memenuhi standar ketuntasan belajar. Sehingga setiap hari tepatnya pada malam hari anak asuh di wajibkan untuk belajar dan saya membimbing mereka dalam belajar, saya membuad jadwal belajar anak asuh di panti agar waktu mereka tidak terbuang sia-sia."
>
> "Jika anak asuh mendapatkan juara kelas maka akan di berikan hadiah, berupa uang tabungan dari yayasan, dan buku dari saya. Setiap harinya saya mengingatkan jadwal belajar anak asuh."[68]

[68]DN, Pengasuh Panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Wawancara pribadi, Minggu 10 Januari 2016

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan YY mengungkapkan bahwa:

> "Cara yang digunakan yaitu membimbing saya dan teman-teman dalam belajar. Ibu pengasuh selalu memberikan motivasi agar kami semangat dalam belajar. Alhamdulillah berkat bimbingan dari Ibu pengasuh saya mendapat juara kelas. Setiap malam saya dan teman-teman selalu mengikuti jadwal belajar rutin yang di telah di tetapkan Ibu pengasuh dan Ibu pengasuh sering mengingatkan saya serta teman-teman tentang jadwal belajar. Ibu pengasuh memberi hadiah kepada saya dan teman-teman yang mendapat juara. Serta pihak yayasan memberikan uang tabungan."[69]

Hal yang diungkapkan oleh YY ini juga sejalan dengan jawaban yang diutarakan oleh EE dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa:

> "Ibu pengasuh membimbing saya dan teman-teman dalam belajar, kami selalu diberi semangat dalam belajar. Ibu pengasuh selalu menanyakan hasil ulangan saya dan teman-teman. Ibu pengasuh membuat jadwal belajar untuk kami dan selalu belajar rutin setiap malamnya. Apabila saya dan teman-teman mendapatkan juara kelas maka pengasuh dan pihak yayasan memberikan hadiah. Sehingga saya termotivasi untuk selalau giat belajar."[70]

Selain yang telah diungkapkan oleh kedua informan diatas CC juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan CC mengungkapkan bahwa:

> "Pengasuh membimbing saya dan teman-teman dalam belajar. Ibu slalu memotivasikami agar giat dalam belajar. saya dan teman-teman selalu belajar rutin setiap malamnya sesuai dengan jadwal yang telah di buat oleh Ibu pengasuh. Saya mendapat rangking dalam belajar. bagi siapa yang mendapatkan juara kelas maka Ibu pengasuh dan pihak

[69]YY, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

[70]EE, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Senin 11 Januari 2016

> Yayasan akan memberi hadiah. Sehingga saya termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar agar meraih juara kelas."[71]

Hal yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh DD kepada penulis. Berikut pernyataaannya:

> "Ibu pengasuh membimbing saya dalam belajar. saya selalu diberimotivasi agar selalu semangat dalam belajar dan mengatakan bahwa kalau saya giat belajar saya pasti bisa meraih prestasi. Selain belajar saya juga membersihkan panti, bermain dan menonton. Untuk menunjang keberhasilan saya dan teman-teman Ibu pengasuh mendatangkan Guru les bahasa Inggris ke panti asuhan. Setiap malam saya dan teman-teman di wajibkan belajar. Ibu pengasuh selalu menjelaskan pelajaran yang tidak saya mengerti, dan Ibu pengasuh juga membuat jadwal belajar di panti dan sering di ingatkan tentang jadwal belajar. Ibu pengasuh memperhatikan kelengkapan belajar saya sehingga saya mendapat rangking di kelas, dan Ibu pengasuh juga memberikan hadiah dan berupa uang tabungan dari pihak yayasan."[72]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan LN pengurus panti yaitu:

> "pengasuh membimbing anak asuh dalam belajar, anak asuh selalu diberikan semangat agar mereka tetap semangat dalam belajar. untuk menunjang keberhasilan belajar anak asuh kami pengrus bekerja sama dengan pengasuh mendatangkan guru les. Nilai anak asuh saat ini bagus dan meningkat. Pengasuh juga membuat jadwal untuk anak asuh. Selain belajar anak asuh juaga memasak menonton dan membersihkan panti berdasarkan piket. Bagi anak asuh yang berprestasi akan di beri hadiah berupa tabungan." [73]

Berdasarkan hasil wawancara penulis ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan pengasuh panti asuhan Annur

[71]CC, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[72]DD, Anak Asuh Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Selasa 12 Januari 2016

[73]LN, Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Kamis, 18 Februari 2016.

Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam pengasuh ada mengontrol belajar anak dengan cara mengingatkan anak asuh untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah dan mengadakan les untuk anak asuh.[74]

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulislakukan maka dapat disimpukan bahwa pengasuh membuat jadwal belajar anak asuh di panti, kemudian mengontrol aktifitas belajar anak asuh dengan cara mengingatkan anak asuh untuk belajar dan mengingatkan tugas sekolah, kemudian mendatangkan guru les dari luar, memberikan hadiah kepada anak asuh yang mendapatkan prestasi belajar dengan tujuan memicu perkembangan potensi belajar anak asuh.

Pengasuh harus menata semua aktifitas atau jadwal anak asuh agar semuanya terarah. Jadwal anak asuh yang dibuat tidak boleh terlepas dari kebutuhan anak asuh. terutama jadwal belajar, bermain, menonton, rekreasi dan sebagainya. Jika anak asuh mendapatkan prestasi belajar tidak ada salahnya meberikan hadiah. Baik berupa pelukan hangat seorang Ibu dan anak, ciuman seorang Ibu kepada anak, ucapan selamat, pemberian hadiah dan sebagainya. Dari nilai rapor, penngasuh bisa melihat kurva perkembangan prestasi belajar anak asuh. Sehingga dalam upaya mempertahankan prestasi belajar anak asuh,

[74]Hasil Observasi, PengasuhPanti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Minggu 24 Januari 2016.

pengasuh bisa berinisiatif mendatangkan guru les atau mengingatkan anak asuh tentang jadwal belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono yang menyatakan bahwa perkembangan potensi anak dalam belajar pada anak asuh dapat diketahui dari kinerja dan nilai rapor. Menurunnya kinerja akademik anak asuh dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal anak asuh. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak asuh dan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri anak asuh.[75]

Faktor eksternal diantaranya dapat memberikan pujian baik dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal dan faktor eksternal yaitu datang dari dalan diri anak asuh sendiri untuk sungguh-sungguh belajar. Kemudian pengasuh sebagai orang tua anak asuh dalam belajar jangan menyamakan jalan pikiran dengan anak, perlu disadari karena kecerdasan anak itu berbeda, ada IQnya tinggi, sedang dan rendah. Dalam menghadapi anak asuh, pengasuh harus sabar. Kemudian dengan mengetahui sifat-sifat anak akan lebih mudah membimbingnya dan diperlukan kebijaksanaan pengasuh untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak. pengasuh jangan kasar ketika menghadapi anak dalam belajar, karena anak akan merasa takut sehingga akan merasa tertekan.

[75]Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan perguruan tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 1

Jika dibandingkan dengan salah satu panti asuhan yang ada di tanah datar juga terlihat bahwa prestasi yang di peroleh anak asuh di panti asuhan Annur jauh lebih baik dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh bahwa anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut pernah tinggal kelas sampai dua kali, dan itu tidak pernah terjadi di panti asuhan Annur.

Jadi dari keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yaitu upaya preventif untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar anak asuh yaitu melayani dan mendapingi anak asuh dengan cara mebantu anak asuh yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah dan pengasuh hadir diruang belajar tempat anak asuh belajar. Kemudian dalam melayani anak asuh belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak asuh. Dalam membina anak asuh belajar, anak asuh dibina sampai mereka bisa, paham dan mengerti dalam belajar. Pembinaan dilakukan saat belajar rutin setiap malamya, memenuhi kebutuhan belajar anak asuh dengan cara menyediakan perlengkapan belajar dan menyediakan asupan gizi bagi anak asuh. Mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang dengan cara menegur, menasehati dan memberi hukuman kepada anak asuh dan mendorong untuk mengembangkan

pola tingkah laku yang wajar dengan memberikan penguatan dan nasehat kepada anak asuh.

Selanjutnya upaya kuratif dengan cara fungsi pemulihan dan pengentasan untuk memperbaiki prestasi belajar anak asuh yang terlanjur mengalami penurunan dengan cara mengontrol perkembangan nilai anak asuh dengan cara melihat nilai ulangan dan nilai rapor semua anak asuh, dan upaya presrvatif yaitu pengembangan potensi agama, pengasuh memberikan teladan yang baik dengan membiasakan membaca salam, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, bertadarus bersama dan mengajarkan anak asuh mengaji untuk mengajak anak asuh dalam meningkatkan potensi agama. Baik dari segi Ibadah maupun dari segi tata krama. Untuk lebih memahami maka di datangkam mubaliq untuk memberikan arahan kepada anak asuh. Pengembangan potensi sosial dengan cara pengasuh berusaha mengenalkan anak asuh dengan masyarakat, kemudian pengasuh juga mengenalkan aturan yang ada di masyarakat dan yang berda di panti. Pengasuh sering berkomunikasi dengan anak asuh, dan melakukan kegiatan memasak bersama serta menonton bersama agar anak asuh berinteraksi dengan lingkungan sosia, dan pengembangan potensi akademik dengan cara pengasuh membuat jadwal belajar anak asuh di panti, kemudian mengontrol aktifitas belajar anak asuh dengan cara mengingatkan anak asuh untuk belajar dan mengingatkan tugas sekolah,

kemudian mendatangkan guru les dari luar, memberikan hadiah kepada anak yang mendapatkan prestasi belajar.

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam terlihat sudah baik, hanya saja untuk kedepannya pengasuh panti asuhan diharapkan lebih meningkatkan upaya yang dilakukan tersebut, karena upaya yang dilakukan pengasuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak asuh, kemudian menambah pengasuh dan menambah guru les dengan mata pelajaran yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti tentang “upaya pengasuh panti dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh di panti asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengasuh melakukan upaya preventif

   Pengasuh panti asuhan telah melakukan upaya untuk mencegah terjadinya penurunan prestasi belajar anak asuh yaitu melayani anak asuh belajar dengan cara membantu kesulitan belajar anak asuh dan pengasuh hadir saat anak asuh belajar, membina anak asuh dengan cara mengajarkan anak asuh belajar sampai anak asuh bisa, paham dan mengerti, memenuhi kebutuhan belajar anak asuh, dengan cara memberikan seragam sekolah, alat tulis, dan buku. Kemudian mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang dengan cara menegur, menasehati dan memberi hukuman serta mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar dengan cara memberi penguatan dan nasehat.

2. Pengasuh melakukan upaya kuratif

Kemudian pengasuh memperbaiki prestasi belajar anak asuh yang terlanjur mengalami penurunan melalui fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan dengan cara mengontrol hasil ulangan, rapor, dan memberi motivasi.

3. Pengasuh melakukan upaya preservatif

Pengasuh menjaga prestasi belajar anak asuh yang telah baik menjadi tetap baik dengan cara pengembangan potensi agama seperti, membiasakan baca salam, berdoa, dan mengaji. Pengembangan potensi sosial seperti mengenalkan dengan masyarakat, serta aturan, dan pengembangan potensi akademik seperti membuat dan mengingatkan jadwal belajar, serta mendatangkan guru les.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran untuk kebaikan selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya pengasuh panti asuhan lebih meningkatkan upaya yang dilakukan tersebut, karena upaya yang dilakukan pengasuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak asuh.
2. Kepada orang tua anak asuh yang menitipkan anaknya di panti asuhan ini di harapkan hendaknya dapat bekerja sama dengan pengasuh panti asuhan untuk bersama-sama mengawal perkembangan anak asuh ke arah yang positif.

3. Kepada pihak Yayasan untuk menambah pengasuh panti asuhan dan menambah guru les dengan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

___, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Arends Richard I., *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar,* Yokyakarta: pustaka Belajar, 2008

Bugin Burhan, *MeodologiPenelitianKualitatif* , PT.RajaGrafindo Persada, 2001, Cet ke-1

Dahlan Jawad, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2000

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2010

Departemen Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak.* Jakarta: 1997 tidak diterbitkan, h. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc

Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Djamrah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak* dalam Keluarga,Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004

Drost J.I.G.M., *Sekolah: Mengajar atau Mendidik,* Kanisius,1998

Ekspose Yayasan Annur Pasanehan

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, 2009, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2008

Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali, 1985

Margono, *MetodologiPenelitianPendidikan,* Jakarta:Rineka Cipta, 2007, Cet ke-6

Moleong Lexy J, *Metodologi PenelitianKualitatif*, Bandung:Rosda Karya, 2001

Muntiyanah,*"Peran Serta Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAIdi SDN Karangrejo Yogyakarta",*Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010

Nasution Thamrin dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak,* Yogyakarta: Kanisinus, 1985

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Ruddin Fach Hasbullah, *Psikologi keluarga dalam Islam,* Banda aceh: PENA, 2007, Cet ke-1

Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010

Setyono Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips Praktis danTeruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta:Rineka Cipta, 2010, h. 54

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sugiono, 2011, *MetodePenelitian Pendidikan* PendekatanKualitatifdan R&D, Bandung:Alfabet Cet ke-8

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, cet ke-5

Suryabrata Sumardi, *Sikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.1984

SyaodihNana Sukmadinata, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009, cet ke-5

Tabroni, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak,* Yogyakarta: Kanisinus, 1985

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2006

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Walgito Bimo, *BimbingaPn dan Konseling* , Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2004

KIS-KISI PENELITIAN

UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN ANNUR PASANEHAN

KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh	1. Preventif	a. Upaya pengasuh meningkatkan prestasi belajar anak asuh berdasarkan tujuan panti asuhan yang dijalankan oleh pengasuh sebagai upaya preventif yaitu: - Melayani anak asuh belajar - Membina anak asuh belajar - Memenuhi kebutuhan belajar anak asuh	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

		b. Upaya pengasuh meningkatkan prestasi belajar anak asuh berdasarkan fungsi panti asuhan yaitu fungsi pencegahan yang dijalakan oleh pengasuh sebagai upaya preventif yaitu sebagai berikut: - Mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang - mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.	
	2. Kuratif	a. Upaya pengasuh meningkatkan prestasi belajar anak asuh berdasarkan fungsi panti asuhan yang dijalakan oleh pengasuh sebagai upaya kuratif yaitu:	29, 30, 31, 32, 33

		- Fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan	
	3. Preservatif	a. Upaya pengasuh meningkatkan prestasi belajar anak asuh berdasarkan fungsi panti asuhan yang dijalakan oleh pengasuh sebagai upaya preservatif yaitu: - Pengembangan potensi agama - Pengembangan potensi sosial - Pengembangan potensi akademik	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH

1. **Upaya Preventif**

   A. **Berdasarkan tujuan panti**

      a) **Melayani anak asuh dalam belajar**

         1. Bagaimana cara Ibu dalam melayani anak asuh dalam belajar?
         2. Seberapa efektif cara yang Ibu berikan kepada anak asuh?
         3. Bagaimana partisipasi anak asuh dalam belajar?
         4. Bagaimana respon anak asuh terhadap cara Ibu dalam melayani anak asuh dalam belajar?
         5. Seberapa sering Ibu melayani anak asuh dalam belajar?
         6. Apa kendala yang Ibu rasakan saat melayani anak asuh dalam belajar?

      b) **Membina anak asuh dalam belajar**

         7. Adakah Ibu membina anak asuh dalam belajar?
         8. Bagaimna cara ibu membina anak asuh dalam belajar?
         9. Bagaimana cara belajar anak asuh di panti asuhan?
         10. Bagaiman cara Ibu mengarahkan anak asuh dalam belajar, agar mereka serius dalam belajar?
         11. Kapan saja pembinaan dalam belajar Ibu berikan?
         12. Bagaimana hasil belajar anak asuh setelah Ibu melakukan pembinaan belajar tehadap anak asuh?

c) Memenuhi kebutuhan belajar anak asuh

13. Apakah Ibu memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar?
14. Apa saja yang dibutuhkan anak asuh dalam belajar?
15. Dari mana biaya atau donatur bagi pemenuhan kebutuhan belajar anak asuh?
16. Bagaimana pemenuhan asupan gizi yang diberikan kepada anak asuh agar anak asuh bersemangat dalam belajar?
17. Bagaimana dengan jaminan kesehatan anak asuh?

B. Berdasarkan fungsi panti (Fungsi pencegahan)

a) Mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang

18. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi anak asuh yang suka menunda-nunda tugas sekolahnya?
19. Bagaimana cara Ibu menyikapi perilaku anak asuh yang suka mengganggu temannya dalam belajar, seperti mengajak teman mengobrol dalam belajar?
20. Apa saja usaha yang Ibu lakukan untuk mencegah agar anak asuh terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang?
21. Seberapa sering usaha itu Ibu lakukan?
22. Menurut Ibu bagaimana hasil dari usaha yang Ibu lakukan agar anak asuh terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang?

b) Mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar

23. Bagaimana cara Ibu mempertahankan kedisiplinan anak asuh mengikuti kegiatan belajar?
24. Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab anak asuh terhadap tugas sekolah yang di berikan oleh guru di sekolah?
25. Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan rasa percaya diri anak asuh dalam belajar?
26. Seperti apa usaha Ibu mendorong anak asuh untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar?
27. Seberapa sering usaha itu Ibu lakukan?
28. Menurut Ibu bagaimana hasil dari usaha yang Ibu lakukan untuk mendorong anak asuh mengembangkan pola tingkah laku yang apa adanya?

2. Upaya Kuratif

Fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan:

29. Bagaimana Ibu mengetahui anak asuh mengalami kesulitan dalam belajar?
30. Apa yang Ibu lakukan untuk memperbaiki dan mengentaskan prestasi belajar anak asuh yang terlanjur mengalami penurunan prestasi belajar?

31. Apa ada program rekkreasi untuk anak asuh, agar anak asuh tidak jenuh?
32. Kapan saja program tersebut di lakukan?
33. Bagaimana tanggapan anak asuh terhadap program rekreasi tersebut?

3. Preservatif (fungsi pengembangan)

a) Pengembangan potensi agama

34. Apakah bimbingan keagamaan diberikan untuk anak asuh?
35. Seperti apa bimbingan keagamaan yang di berikan?
36. Kapan saja bimbingan keagamaan diberikan?
37. Untuk kegiatan belajar, apakah ada metode doa bersama agar anak-anak asuh bisa berhasil dalam belajar?
38. Bagaimana dengan kefasihaa anak asuh dalam melantunkan ayat suci Alquran di panti asuhan Annur?
39. Bagamana Ibu menanamkan kedisiplinan dalam beragama kepada anak asuh di panti asuhan?
40. Apa yang Ibu lakukan dalam menumbuhkan potensi agama dalam diri anak asuh?

b) Pengembangan potensi sosial

41. Bagaiman pendapat masyarakat terhadap anak asuh yang berada di panti asuhan Annur?

42. Apakah anak asuh minder atau takut dengan para tetangga?
43. Apakah anak asuh sering berdiam diri di panti asuhan?
44. Bagaimana anak asuh bermain dengan teman sebayanya?
45. Bagaimana tingkat komunikasi anak asuh dengan teman sebaya dan tetangga?
46. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan dalam rangka sosialisasi anak dengan lingkungan?
47. Bagaiman cara Ibu menanamkan nilai dan aturan yang ada di panti asuhan?
48. Bagaimana konsekuensi atas pelanggaran tata tertib dan aturan yang Ibu berikan?
49. Bagaiman Ibu menjalin hubungan dengan anak asuh?
50. Apakah pernah terjadi cek-cok antara Ibu dengan anak asuh?
51. Apakah pernah terjadi cek-cok antara anak-anak asuh di panti?
52. Bagaiman hubungan yang terjadi antara anak asuh?
53. Apakah faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi anak asuh dalam menyesuaikan diri di panti asuhan?

c) Pengembangan potensi akademik

54. Menurut Ibu bagaimana minat anak asuh dalam belajar?
55. Apakah anak asuh diberikan motivasi agar anak asuh bisa meningkatkan prestasi belajarnya?
56. Motivasi seperti apa yang Ibu berikan kepada anak asuh?
57. Apakah aktivitas atau tugas anak asuh selain belajar?

58. Bagaimana Ibu memperhatikan pendidikan sekolah anak asuh?
59. Apakah anak asuh mendapat rangking di kelas?
60. Apakah Ibu setiap hari mengharuskan anak asuh untuk belajar?
61. Bagaimana Ibu membina anak asuh dalam belajar?
62. Apa Ibu ada mengatur jadwal belajar anak asuh di panti asuhan?
63. Apa Ibu memberikan perhatian terhadap keberhasilan belajar anak asuh?
64. Perhatian seperti apa yang Ibu berikan?
65. Seberapa sering Ibu memperhatikan keberhasilan terhadap prestasi belajar anak?
66. Apa upaya Ibu dalam memberikan dukungan ketika anak asuh meraih prestasi seperti juara kelas?
67. Apa ibu ada mengingatkan tentang jadwal belajar anak asuh?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK ASUH

1. Bagaimana cara Ibu pengasuh dalam melayani adinda dalam belajar?
2. Seberapa efektif cara yang diberikan Ibu pengasuh kepada adinda?
3. Bagaimana partisipasi adinda dalam belajar?
4. Bagaimana respon adinda terhadap pelayanan belajar yang diberikan oleh Ibu pengasuh?
5. Seberapa sering Ibu pengasuh melayani adinda dalam belajar?
6. Apa kendala yang adinda rasakan saat belajar?
7. Adakah Ibu pengasuh membina adinda dalam belajar?
8. Bagaimana cara Ibu pengasuh dalam membina adinda dalam belajar?
9. Bagaimana cara belajar adinda di panti asuhan?
10. Bagaimana cara mengarahkan yang dilakukan Ibu pengasuh agar adinda serius dalam belajar?
11. Kapan saja pembinaan dalam belajar diberikan Ibu pengasuh kepada adinda?
12. Bagaimana hasil belajar adinda setelah diberi pembinaan belajar?
13. Apakah Ibu pengasuh memenuhi kebutuhan adinda dalam belajar?
14. Apa saja yang adinda butuhkan dalam belajar?
15. Darimana biaya atau donatur bagi pemenuhan kebutuhan belajar adinda di peroleh?
16. Bagaimana pemenuhan asupan gizi yang diberikan pengasuh kepada adinda?
17. Apakah adinda diberikan kartu jaminan kesehatan?

18. Bagaimana cara yang dilakukan pengasuh dalam mengatasi adinda yang suka menunda-nunda tugas sekolah?
19. Bagaimana cara Ibu pengasuh menyikapi prilaku adinda yang suka mengganggu teman dalam belajar?
20. Apa saja usaha yang dilakukan Ibu pengasuh agar adinda terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, seperti mengajak teman berbicara saat belajar?
21. Seberapa sering usaha tersebut dilakukan oleh pengasuh kepada adinda?
22. Menurut adinda bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan pengasuh agar adinda terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang?
23. Bagaimana cara Ibu pengasuh mempertahankan kedisiplinan adinda dalam mengikuti kegiatan belajar?
24. Apa yang dilakukan Ibu pengasuh untuk meningkatkan rasa tanggungjawab adinda terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah?
25. Bagaimana cara yang dilakukan Ibu pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri adinda dalam belajar?
26. Seperti apa usaha yang dilakukan Ibu pengasuh agar adinda mengembangkan pola tingkah laku yang wajar?
27. Seberapa sering usaha itu diberikan kepada adinda?
28. Menurut adinda bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan Ibu pengasuh untuk mendorong adinda mengembangkan pola tingkah laku yang apa adanya?

29. Bagaimana Ibu pengasuh mengetahui bahwa adinda mengalami kesulitan belajar?
30. Apa yang dilakukan Ibu pengasuh untuk memperbaiki dan pengentasan prestasi belajar adinda yang terlanjur mengalami penurunan prestasi belajar?
31. Dukungan seperti apa yang diberikan Ibu pengasuh kepada adinda yang terlajur mengalami penurunan prestasi belajar?
32. Apa ada program rekreasi untuk adinda, agar adinda tidak jenuh?
33. Kapan saja program rekreasi tersebut dijalankan?
34. Bagaimana tanggapan adinda terhadap program rekreasi tersebut?
35. Apakah bimbingan keagamaan diberikan kepada adinda?
36. Seperti apa bimbingan keagamaan yang diberikan Ibu pengasuh kepada adinda?
37. Kapan saja bimbingan keagamaan diberikan kepada adinda?
38. Untuk kegiatan belajar, apakah ada metode berdoa bersama agar adinda berhasil dalam belajar?
39. Bagaimana kefasihan adinda dalam membaca Alquran?
40. Bagaimana Ibu pengasuh dalam menanamkan kedisiplinan dalam beragama kepada adinda?
41. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap adinda yang berada di panti asuhan?
42. Apakah adinda minder atau takut dengan para tetangga?
43. Apakah adinda sering berdiam diri di panti asuhan?

44. Bagaimana adinda bermain dengan teman sebaya?
45. Bagaimana tingkat komunikasi adinda dengan teman sebaya dan tetangga?
46. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh ibu pengasuh dalam rangka sosialisasi adinda dengan lingkungan?
47. Bagaimana cara Ibu pengasuh menanamkan nilai dan aturan yang ada di panti asuhan kepada adinda?
48. Bagaimana konsekuensi atas pelanggaran tata tertip dan aturan yang diberikan Ibu pengasuh kepada adinda?
49. Bagaimana cara Ibu pengasuh menjalin hubungan sosialisasi dengan adinda?
50. Apakah pernah terjadi cek-cok antara adinda dengan Ibu pengasuh?
51. Apakah pernah terjadi cek-cok antara adinda dengan teman yang berada di panti?
52. Bagaimana hubungan yang terjadi antara adinda dengan teman yang berada di panti?
53. Apakah faktor yang menjadi hambatan bagi adinda dalam menyesuaikan diri di panti asuhan?
54. Cara apa saja yang di gunakan oleh Ibu pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar adinda?
55. Bagaimana minat adinda dalam belajar?
56. Apakah adinda diberikan motivasi agar adinda bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah?
57. Motivasi seperti apa yang diberikan Ibu pengasuh kepada adinda?

58. Apakah aktivitas atau tugas adinda selain belajar?
59. Bagaimana Ibu pengasuh memperhatikan pendidikan sekolah adinda?
60. Apakah adinda mendapat rangking di kelas?
61. Apakah Ibu pengasuh setiap hari mengharuskan adinda untuk belajar?
62. Bagaimana ibu pengasuh membantu adinda dalam belajar?
63. Apa Ibu pengasuh ada mengatur jadwal belajar adinda di panti asuhan?
64. Apa Ibu pengasuh memberikan perhatian terhadap keberhasilan adinda?
65. Perhatian seperti apa yang diberikan ibu pengasuh kepada adinda?
66. Seberapa sering Ibu pengasuh memperhatikan keberhasilan terhadap prestasi adinda?
67. Apa upaya ibu pengasuh dalam memberikan dukungan ketika adinda meraih prestasi?
68. Apa ibu pengasuh ada mengingatkan adinda tentang jadwal belajar?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS PANTI

Nama : LN Pengurus panti

1. **Upaya Preventif**

   A. **Berdasarkan tujuan panti**

      a) **Melayani anak asuh dalam belajar**

         1. Menurut Ibu bagaimana cara pengasuh dalam melayani anak-anak asuh dalam belajar?
         2. Menurut Ibu seberapa efektif cara yang diberikan pengasuh kepada anak asuh?
         3. Bagaimana partisipasi anak asuh dalam belajar?
         4. Menurut Ibu bagaimana respon anak asuh terhadap pelayanan belajar yang diberikan oleh pengasuh?
         5. Seberapa sering pengasuh melayani anak asuh dalam belajar?
         6. Menurut Ibu apa kendala yang dialami anak asuh dalam belajar?

      b) **Membina anak asuh dalam belajar**

         7. Adakah pengasuh membina anak asuh dalam belajar?
         8. Bagaimana cara pengasuh dalam membina anak asuh dalam belajar?
         9. Bagaimana cara belajar anak asuh di panti asuhan?
         10. Bagaimana cara mengarahkan yang dilakukan pengasuh agar anak asuh serius dalam belajar?

11. Kapan saja pembinaan dalam belajar diberikan pengasuh kepada anak asuh?
12. Bagaimana hasil belajar anak asuh setelah diberi pembinaan belajaroleh pengasuh?

c) Memenuhi kebutuhan belajar anak asuh

13. Apakah pengasuh memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar?
14. Apa saja yang anak asuh butuhkan dalam belajar?
15. Darimana biaya atau donatur bagi pemenuhan kebutuhan belajar adinda di peroleh?
16. Bagaimana pemenuhan asupan gizi yang diberikan pengasuh kepada anak asuh?
17. Bagaimana dengan jaminan kesehatan anak asuh?

B. Berdasarkan fungsi panti (Fungsi pencegahan)

a) Mencegah terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang

18. Bagaimana cara yang dilakukan pengasuh dalam mengatasi anak asuh yang suka menunda-nunda tugas sekolah*?*
19. Bagaimana cara pengasuh menyikapi prilaku anak asuh yang suka mengganggu teman dalam belajar?

20. Menurut Ibu apa saja usaha yang dilakukan pengasuh agar anak asuh terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, seperti mengajak teman berbicara saat belajar?
21. Seberapa sering usaha tersebut dilakukan oleh pengasuh?
22. Menurut Ibu bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan pengasuh agar anak asuh terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang?

b) Mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar

23. Bagaimana cara pengasuh mempertahankan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan belajar?
24. Apa yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan rasa tanggungjawab anak asuh terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah?
25. Bagaimana cara yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak asuh dalam belajar?
26. Seperti apa usaha yang dilakukan Ibu pengasuh agar adinda mengembangkan pola tingkah laku yang wajar?
27. Seberapa sering usaha itu diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh?
28. Menurut Ibu bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan pengasuh untuk mendorong anak asuh belajar mengembangkan pola tingkah laku yang apa adanya?

2. Upaya Kuratif

Fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan:

29. Bagaimana Ibu pengasuh mengetahui bahwa anak asuh mengalami kesulitan belajar?
30. Apa yang dilakukan pengasuh untuk memperbaiki dan pengentasan prestasi belajar anak asuh yang terlanjur mengalami penurunan prestasi belajar?
31. Dukungan seperti apa yang diberikan pengasuh kepada anak asuh yang terlajur mengalami penurunan prestasi belajar?
32. Apa ada program rekreasi untuk anak asuh, agar anak asuh tidak jenuh?
33. Kapan saja program rekreasi tersebut dijalankan?
34. Bagaimana tanggapan anak asuh terhadap program rekreasi tersebut?

3. Preservatif (fungsi pengembangan)

a) Pengembangan potensi agama

35. Apakah bimbingan keagamaan diberikan kepada anak asuh?
36. Seperti apa bimbingan keagamaan yang diberikan pengasuh kepada adnak asuh?
37. Kapan saja bimbingan keagamaan diberikan pengasuh kepada anak asuh?
38. Untuk kegiatan belajar, apakah ada metode berdoa bersama agar anak asuh berhasil dalam belajar?

39. Bagaimana kefasihan anak auh dalam membaca Alquran?
40. Bagaimana pengasuh dalam menanamkan kedisiplinan dalam beragama kepada anak asuh?

b) Pengembangan potensi sosial

41. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap anak asuh yang berada di panti asuhan?
42. Apakah anak asuh minder atau takut dengan para tetangga?
43. Apakah anak asuh sering berdiam diri di panti asuhan?
44. Bagaimana anak asuh bermain dengan teman sebayanya?
45. Bagaimana tingkat komunikasi anak asuh dengan teman sebaya dan tetangga?
46. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pengasuh dalam rangka sosialisasi anak asuh dengan lingkungan?
47. Bagaimana cara pengasuh menanamkan nilai dan aturan yang ada di panti asuhan kepada anak asuh?
48. Bagaimana konsekuensi atas pelanggaran tata tertip dan aturan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh?
49. Bagaimana cara pengasuh menjalin hubungan sosialisasi dengan anak asuh?
50. Apakah pernah terjadi cek-cok antara anak dengan pengasuh?
51. Apakah pernah terjadi cek-cok antara adinda dengan teman yang berada di panti?

52. Bagaimana hubungan yang terjadi antara sesama anak asuh yang berada di panti?
53. Apakah faktor yang menjadi hambatan bagi anak asuh dalam menyesuaikan diri di panti asuhan?

c) Pengembangan potensi akademik

54. Cara apa saja yang di gunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak asuh?
55. Menurut Ibu bagaimana minat anak asuh dalam belajar?
56. Apakah anak asuh diberikan motivasi agar mereka bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah?
57. Motivasi seperti apa yang diberikan pengasuh kepada anak asuh?
58. Apakah aktivitas atau tugas anak asuh selain belajar?
59. Bagaimana pengasuh memperhatikan pendidikan sekolah anak asuh?
60. Apakah anak asuh mendapat rangking di kelas*?*
61. Apakah pengasuh setiap hari mengharuskan anak asuh untuk belajar
62. Bagaimana pengasuh membantu anak dalam belajar?
63. Apa pengasuh ada mengatur jadwal belajar anak asuh di panti asuhan?
64. Apa pengasuh memberikan perhatian terhadap keberhasilan anak asuh?

65. Perhatian seperti apa yang diberikan pengasuh kepada anak asuh?
66. Seberapa sering pengasuh memperhatikan keberhasilan terhadap prestasi belajar anak asuh?
67. Apa upaya pengasuh dalam memberikan dukungan ketika anak asuh meraih prestasi?
68. Apa pengasuh ada mengingatkan anak asuh tentang jadwal belajar?

Pedoman Observasi Pengasuh Panti

No	Komponen yang diamati	Aspek yang diopservasi	Alternatif jawaban	
			Ada	Tidak ada
1.	Melayani anak asuh dalam belajar	Membimbing anak asuh belajar		
		Mendampingi anak asuh belajar		
2.	Membina anak asuh dalam belajar	Mengajar anak asuh		
		Membantu kesulitan belajar anak asuh		
3.	Memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar	Menyediakan buku		
		Menyediakan pena		
		Menyediakan ruang belajar		
		Menyediakan kursi dan meja		
		Menyediakan papan tulis		
4.	Mencegah anak asuh dari tingkah laku yang	Menegur anak asuh		

	sifatnya menyimpang	Memberi hukuman		
5.	Mendorong anak asuh mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.	Memberi nasehat		
6.	Melakukan fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan terhadap prestasi belajar anak asuh	Memberi motivasi		
7.	Melakukan pengembangan potensi agama pada diri anak asuh	Mengajarkan anak asuh membaca Alquran		
		Memberikan teladan yang baik		
		Bertadarus bersama anak asuh		
8.	Melakukan pengembangan potensi sosial pada diri anak asuh	Tegur sapa dengan anak asuh		
		Berkomunikasi dengan anak asuh		
9.	Melakukan pengembangan potensi akademik pada anak asuh	Mengadakan les		
		Mengontrol belajar anak asuh		
		Memberi hadiah		
		Membuat jadwal kegiatan anak asuh		

Pedoman Observasi Pengasuh Panti

Kamis, 07 Januari 2016

No	Komponen yang diamati	Aspek yang diopservasi	Alternatif jawaban	
			Ada	Tidak ada
1.	Melayani anak asuh dalam belajar	Membimbing anak asuh belajar	✓	
		Mendampingi anak asuh belajar	✓	
2.	Membina anak asuh dalam belajar	Mengajar anak asuh	✓	
		Membantu kesulitan belajar anak asuh	✓	
3.	Memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar	Menyediakan sarapan	✓	
		Menyediakan buku		✓
		Menyediakan pena		✓
		Menyediakan ruang belajar	✓	
		Menyediakan kursi dan meja	✓	
		Menyediakan papan tulis	✓	
4.	Mencegah anak asuh dari tingkah laku yang	Menegur anak asuh	✓	

	sifatnya menyimpang	Memberi hukuman		✓
5.	Mendorong anak asuh mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.	Memberi nasehat	✓	
6.	Melakukan fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan terhadap prestasi belajar anak asuh	Memberi motivasi		✓
7.	Melakukan pengembangan potensi agama pada diri anak asuh	Mengajarkan anak asuh membaca Alquran		✓
		Memberikan teladan yang baik	✓	
		Bertadarus bersama anak asuh		✓
8.	Melakukan pengembangan potensi sosial pada diri anak asuh	Tegur sapa dengan anak asuh	✓	
		Berkomunikasi dengan anak asuh	✓	
9.	Melakukan pengembangan potensi akademik pada anak asuh	Mengadakan les		✓
		Mengontrol belajar anak asuh	✓	
		Memberi hadiah		✓
		Membuat jadwal kegiatan anak asuh	✓	

Hasil Observasi Pengasuh Panti

Sabtu, 16 Januari 2016

No	Komponen yang diamati	Aspek yang diopservasi	Alternatif jawaban	
			Ada	Tidak ada
1.	Melayani anak asuh dalam belajar	Membimbing anak asuh belajar		✓
		Mendampingi anak asuh belajar		✓
2.	Membina anak asuh dalam belajar	Mengajar anak asuh		✓
		Membantu kesulitan belajar anak asuh		✓
3.	Memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar	Menyediakan sarapan	✓	
		Menyediakan buku	✓	
		Menyediakan pena	✓	
		Menyediakan ruang belajar	✓	
		Menyediakan kursi dan meja	✓	
		Menyediakan papan tulis	✓	
4.	Mencegah anak asuh dari tingkah laku yang	Menegur anak asuh	✓	

	sifatnya menyimpang	Memberi hukuman	✓	
5.	Mendorong anak asuh mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.	Memberi nasehat	✓	
6.	Melakukan fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan terhadap prestasi belajar anak asuh	Memberi motivasi		✓
7.	Melakukan pengembangan potensi agama pada diri anak asuh	Mengajarkan anak asuh membaca Alquran		✓
		Memberikan teladan yang baik	✓	
		Bertadarus bersama anak asuh		✓
8.	Melakukan pengembangan potensi sosial pada diri anak asuh	Tegur sapa dengan anak asuh	✓	
		Berkomunikasi dengan anak asuh	✓	
9.	Melakukan pengembangan potensi akademik pada anak asuh	Mengadakan les	✓	
		Mengontrol belajar anak asuh	✓	
		Memberi hadiah		✓
		Membuat jadwal kegiatan anak asuh	✓	

Hasil Observasi Pengasuh Panti

Minggu, 17 Januari 2016

No	Komponen yang diamati	Aspek yang diopservasi	Alternatif jawaban	
			Ada	Tidak ada
1.	Melayani anak asuh dalam belajar	Membimbing anak asuh belajar	✓	
		Mendampingi anak asuh belajar	✓	
2.	Membina anak asuh dalam belajar	Mengajar anak asuh	✓	
		Membantu kesulitan belajar anak asuh	✓	
3.	Memenuhi kebutuhan anak asuh dalam belajar	Menyediakan sarapan	✓	
		Menyediakan buku		✓
		Menyediakan pena		✓
		Menyediakan ruang belajar	✓	
		Menyediakan kursi dan meja	✓	
		Menyediakan papan tulis	✓	
4.	Mencegah anak asuh dari tingkah laku yang	Menegur anak asuh	✓	

	sifatnya menyimpang	Memberi hukuman		✓
5.	Mendorong anak asuh mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.	Memberi nasehat	✓	
6.	Melakukan fungsi pemulihan dan fungsi pengentasan terhadap prestasi belajar anak asuh	Memberi motivasi	✓	
7.	Melakukan pengembangan potensi agama pada diri anak asuh	Mengajarkan anak asuh membaca Alquran	✓	
		Memberikan teladan yang baik	✓	
		Bertadarus bersama anak asuh	✓	
8.	Melakukan pengembangan potensi sosial pada diri anak asuh	Tegur sapa dengan anak asuh	✓	
		Berkomunikasi dengan anak asuh	✓	
9.	Melakukan pengembangan potensi akademik pada anak asuh	Mengadakan les		✓
		Mengontrol belajar anak asuh		✓
		Memberi hadiah		✓
		Membuat jadwal kegiatan anak asuh	✓	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : IN.31.1/PP.07/FTIK-XII/4495/2015 Bukittinggi, 7 Desember 2015
Lamp : -
Hal : **IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Camat Kecamatan Candung
di
Candung

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

Nama	:	Dina Efni Susanti
NIM/ Semester	:	2611.094/ IX
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Kecamatan Candung Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan An-Nur Pasanehan
Waktu	:	10 Desember 2015 s/d 30 Januari 2016

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 2000121002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : IN. 31.1/PP.02.3/FTIK-XII/4502/2015

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Dina Efni Susanti, NIM. 2611.094 tanggal 4 Desember 2015 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan "Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Kecamatan Candung Kabupaten Agam".

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Linda Yarni, M. Si
   NIP : 197801022006042002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ III/c
   Bidang Keahlian Pokok : Psikologi
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons
   NIP : 198510292011012013
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 7 Desember 2015
Dekan,

Prof. H. Nilmu Burhanuddin
NIP. 197305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN CANDUANG

Jalan Raya Lasi, Kode Pos 26191

www.agamkab.go.id

www.kecamatancanduang..com (CANDUANG MEDIA CENTER) e-mail :

IZIN PENELITIAN

Nomor : B.070/60/PNL/Kec. CD-2015

Setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. IN.31.1/PP.07/FTIK-XII/4495/2015 Perihal Izin Penelitian dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/penelitian/observasi/ Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kecamatan Canduang, yang dilakukan oleh :

Nama	:	DINA EFNI SUSANTI
Tempat/Tanggal Lahir	:	Palangki, 02-09-1992
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Tanjung Udani Nagari Palangki Kab. Sijunjung
Lokasi Kegiatan	:	Panti Asuhan An-Nur Pasanehan
Judul Kegiatan	:	"Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam ."
Waktu	:	10 Desember 2015 s/d 30 Januari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u.p. Camat Canduang.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Ditetapkan di Lasi
Pada tanggal 10 Desember 2015 M
28 Shaffar 1437 H

a.n. BUPATI AGAM
CAMAT CANDUANG,

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KEC. CANDUANG

INDRA, S.Sos, MAP
NIP. 19710404 198907 1 001

Tembusan :

PANTI ASUHAN ANNUR PASANEHAN
PASANEHAN KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM
YAYASAN ANNUR AKTA NOTARIS NO. 49 TAHUN 2008
BANK NAGARI NO. 0200-0207-046015. DAN BRI NO. 0015-01-003927-50-1
KOTAK POS NO. 51 BUKITTINGGI (26101)
HP. 08126762227 – 081266732217 – 081363478024 - 085274753764 - 0752 7835463 - 0752 7835453

SURAT KETERANGAN
No. 21/PAAN/II-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dengan ini menyatakan:

Nama	: Dina Efni Susanti
NIM	: 2611.094
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan Penelitian di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan judul skripsi " ***Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Annur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam***"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Pasanehan, Februari 2016

Pengurus Panti Asuhan Annur Pasanehan

Ketua

PANTI ASUHAN KEC. CANDUANG =ANNUR= KAB. AGAM PASANEHAN

Murtion,M,S.Pd

KEBERSAMAAN BERSAMA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN ANNUR PASANEHAN KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM





BIOGRAFI PENULIS



Nama : Dina Efni Susanti

NIM : 2611.094

Tempat/tanggal Lahir : Palangki/02 September 1992

Alamat : Jorong Tanjung Udani, Kel. Palangki, kec. IV Nagari, Kab. Sijunjung

No HP : 082171161413

Orangtua :

Ayah : Dasriwan

Ibu : Elka Yuslinda

Alamat : Jorong Tanjung Udani, Kel. Palangki, kec. IV Nagari, Kab. Sijunjung

Pendidikan :

1. SDN 013 Palangki Tamat Tahun 2005
2. MTSN Palangki Tamat Tahun 2008
3. MAN Palangki Tamat Tahun 2011
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tamat Tahun 2016